

# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN PINRANG 2014



**Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Pinrang**

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KABUPATEN PINRANG  
2014



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN PINRANG  
*CENTRAL BOARD OF STATISTIC OF PINRANG REGENCY*

# **PDRB KABUPATEN PINRANG TAHUN 2014**

Katalog BPS : 9302003.7315

Ukuran Buku : 22 X 16 cm

Naskah : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik  
Kabupaten Pinrang

Penyunting : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik  
Kabupaten Pinrang

Grafik : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik  
Kabupaten Pinrang

Gambar Kulit : Seksi Neraca Wilayah & Analisis Statistik  
Kabupaten Pinrang

Diterbitkan Oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya



## **KATA PENGANTAR**

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang adalah publikasi tahunan yang disusun oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang.

Berbagai informasi yang disajikan menggambarkan keadaan perekonomian daerah ini antara lain pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, struktur ekonomi, dan informasi lain yang terkait dengan masalah ekonomi.

Publikasi ini belum sepenuhnya memuaskan dan masih jauh dari kesempurnaan, karena itu diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan publikasi berikutnya. Semoga dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penghitungan sampai dengan penerbitan publikasi ini, kami menghaturkan banyak terima kasih.

Pinrang, September 2014

BPS KABUPATEN PINRANG

K e p a l a,

**Ir. H. YUNUS**

NIP. 19650317 199301 1 001

---



---

**DAFTAR ISI**

<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Daftar Tabel .....	iv
Daftar Grafik .....	vi
Daftar Lampiran .....	vii
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
I.1. Latar Belakang .....	1
I.2. Konsep dan Defenisi .....	2
I.3. Manfaat PDRB .....	6
BAB II    RUANG LINGKUP DAN METODOLOGI .....	8
II.1. Ruang Lingkup .....	8
II.2. Metodologi .....	26
BAB III   TINJAUAN EKONOMI .....	33
III.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang.....	33
III.2 Perbandingan PDRB Kab. Pinrang dengan Prov. Sulawesi Selatan .....	35
BAB IV    STRUKTUR EKONOMI .....	37
IV.1 Struktur Ekonomi Kabupaten Pinrang .....	37

---

---

IV.2	Distribusi Persentase Sektor Unggulan Terhadap Struktur Ekonomi .....	40
BAB V	PERTUMBUHAN EKONOMI .....	44
V.1	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang .....	44
V.2	Pertumbuhan Riil Sektoral .....	47
V.3	Pertumbuhan Riil Sektoral Tiap Sub-Sektor .....	48
BAB VI	PDRB PERKAPITA .....	57
VI.1	PDRB Perkapita Penduduk Kabupaten Pinrang ...	57
VI.2	Perbandingan PDRB Perkapita Penduduk Kab. Pinrang, Ajattapareng, dan Prov. Sulawesi Selatan.....	58

---



---

**DAFTAR TABEL**

<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 01. Produk Domestik Regional Bruto Kab. Pinrang, Tahun 2009-2013 .....	33
Tabel 02. Nilai PDRB Kabupaten Pinrang Menurut Sektor Pertanian & Non Pertanian, Tahun 2009-2013 .....	34
Tabel 03. PDRB ADH Berlaku Provinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2013 .....	35
Tabel 04. Struktur Ekonomi Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2013 (%) .....	37
Tabel 05. Struktur Ekonomi Kabupaten Pinrang Berdasarkan Tiga Sektor Utama, Tahun 2009-2013 (%) .....	39
Tabel 06. Distribusi Persentase Sektor 9 (Jasa-Jasa) Berdasarkan Sub-Sektornya di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2013 (%) .....	42
Tabel 07. Pertumbuhan Riil Setiap Sektor Ekonomi di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2013 (%) .....	47
Tabel 08. Pertumbuhan Sektor 7 (Pengangkutan dan Komunikasi) Berdasarkan Sub-Sektornya di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2013 (%) .....	49
Tabel 09. Pertumbuhan Sektor 6 (Perdagangan, Hotel & Restoran) Berdasarkan Sub-Sektornya di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2013 (%) .....	50
Tabel 10. Pertumbuhan Sektor 8 (Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan) Berdasarkan Sub-Sektornya di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2013 (%).....	51

---

---

Tabel 11.	Pertumbuhan Sektor 4 (Listrik, Gas & Air Bersih) Berdasarkan Sub-Sektornya di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2013 (%) .....	53
Tabel 12.	Pertumbuhan Sektor 1 (Pertanian) Berdasarkan Sub-Sektornya di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2013 (%) .....	54
Tabel 13.	Pertumbuhan Sektor 9 (Jasa-Jasa) Berdasarkan Sub-Sektornya di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2013 (%) .....	55
Tabel 14.	PDRB Perkapita Penduduk Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2013 .....	57
Tabel 15.	PDRB Perkapita Penduduk Kab/Kota se-Ajatappareng, Tahun 2013 .....	60

**DAFTAR GRAFIK**

<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
Grafik 01.	Struktur Ekonomi Kab. Pinrang, Tahun 2013 .....	38
Grafik 02.	Struktur Ekonomi Kab. Pinrang Berdasarkan Lapangan Usaha, Tahun 2013 (Persen).....	40
Grafik 03.	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2013 .....	45
Grafik 04.	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang dan Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2009-2013 .....	46
Grafik 05.	Pertumbuhan Sektor 2 (Penggalian) di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2013 .....	51
Grafik 06.	Pertumbuhan Sektor 5 (Bangunan) di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2013 .....	52

---



---

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 16.	Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pinrang Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009-2013 (juta rp.) .....	61
Tabel 17.	Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pinrang Atas Dasar Harga Konstan'2000 Tahun 2009-2013 (juta rp.) .....	62
Tabel 18.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Pinrang, tahun 2009-2013 .....	63
Tabel 19.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan'2000 Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2013 ..	64
Tabel 20.	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2013 .....	65
Tabel 21.	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan'2000 Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2013	66
Tabel 22.	Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2013 .....	67
Tabel 23.	Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan'2000 Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2013	68

Tabel 24.	Produk Domestik Regional Bruto dan Angka Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2013 .....	69
Tabel 25.	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2013 .....	70

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **I.1 LATAR BELAKANG**

Pada hakikatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan pembagian pendapatan masyarakat, dan meningkatkan hubungan ekonomi regional. Dengan perkataan lain, arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Program pembangunan membutuhkan strategi kebijakan yang tepat. Dalam pelaksanaannya, diperlukan berbagai macam data statistik sebagai dasar berpijak untuk menentukan strategi kebijakan tersebut. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

PDRB merupakan data statistik yang dapat dijadikan sebagai ukuran kuantitatif guna menentukan kebijakan yang tepat, mengevaluasi dan memonitor hasil pembangunan yang telah diprogramkan oleh pemerintah. Dalam publikasi ini, PDRB yang disajikan adalah PDRB menurut lapangan usaha (*by industrial origin*). Kajian terhadap data PDRB menurut lapangan usaha dapat memberikan informasi antara lain tentang tingkat kesejahteraan masyarakat, struktur ekonomi wilayah, dan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Dalam praktek penghitungan PDRB di daerah, sangat dimungkinkan terjadinya perbedaan pendekatan penghitungan, jenis kegiatan ekonomi, lingkup data dan asumsi maupun sumber data. Oleh karena itu untuk keterbandingan antar daerah diperlukan sebuah keseragaman metode yang dipakai dalam pengukurannya.

Perlu diketahui bahwa mulai tahun 2005, BPS menggunakan tahun dasar yang baru dalam mengestimasi PDRB atas dasar harga (adh) konstan, yakni tahun dasar 2000. Sejalan dengan perubahan tahun dasar tersebut, dilakukan pula upaya untuk memperbaiki metode estimasi; cakupan jenis komoditas atau unit usaha ekonomi baru; serta penyesuaian penggunaan data dasar termasuk sumber datanya. Semua upaya tersebut dimaksudkan agar hasil estimasi data PDRB lebih mencerminkan kondisi ekonomi yang terus berkembang.

## **I.2 KONSEP DAN DEFINISI**

### **a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB merupakan besaran dari *nilai tambah bruto* atau tambahan nilai yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan usaha yang berada di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan konsepsi di atas, maka metode penghitungan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan, yakni :

- Segi Produksi, PDRB merupakan selisih antara nilai barang/jasa (*output*) yang dihasilkan, dengan biaya (*input*) antara yang digunakan untuk menghasilkan barang/jasa tersebut. Berbagai jenis

unit ekonomi sesuai dengan karakteristik barang dan jasa yang dihasilkan dikelompokkan ke dalam 9 (sembilan) lapangan usaha atau sektor, yakni :

1. Pertanian
  2. Pertambangan dan Penggalian
  3. Industri pengolahan
  4. Listrik, Gas, dan Air Bersih
  5. Konstruksi
  6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
  7. Transportasi dan Komunikasi
  8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
  9. Jasa-jasa termasuk Jasa Pelayanan Pemerintah
- Segi Pendapatan, PDRB merupakan nilai balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud dalam bentuk balas jasa tenaga kerja (upah/gaji), sewa lahan, bunga modal, dan keuntungan; sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Jika komponen balas jasa ini ditambah dengan komponen penyusutan barang modal dan pajak tidak langsung neto (pajak minus subsidi), maka akan menjadi suatu besaran yang disebut dengan Nilai Tambah Bruto (NTB).
- Segi Pengeluaran, PDRB merupakan nilai barang dan jasa akhir yang digunakan oleh para pelaku ekonomi untuk memenuhi

kebutuhan konsumsi, investasi, dan ekspor. PDRB dari segi pengeluaran, terdiri dari komponen :

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto
5. Ekspor Neto (ekspor minus impor)
6. Perubahan Stok

Secara teoritis, total PDRB yang dihitung melalui ketiga pendekatan di atas akan menghasilkan nilai yang sama. Penghitungan PDRB melalui pendekatan produksi akan disajikan dalam bentuk data PDRB menurut Lapangan Usaha.

#### **b. PDRB atas Dasar Harga Berlaku**

PDRB atas dasar harga berlaku adalah jumlah nilai produksi, pendapatan, atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

#### **c. PDRB Atas Dasar Harga Konstan**

PDRB atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai produksi, pengeluaran, atau pendapatan yang dinilai sesuai dengan harga pasar yang “tetap” pada tahun dasar. Dalam publikasi ini harga pasar yang tetap itu adalah harga pada keadaan tahun 2000. Biasanya disebut PDRB harga konstan dengan tahun dasar 2000. Nilai barang dan jasa,

atau PDRB atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga pada tahun 2000.

**d. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar**

PDRN atas dasar harga pasar adalah nilai PDRB dikurangi dengan nilai penyusutan (depresiasi) barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.

**e. PDRN Atas Dasar Biaya Faktor Produksi**

PDRN atas dasar biaya faktor produksi adalah nilai PDRN atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung netto (setelah dikurangi nilai subsidiya) pada tahun yang bersangkutan.

**f. Pendapatan Regional (*Regional Income*)**

Pendapatan regional adalah nilai PDRN atas dasar biaya faktor ditambah dengan pendapatan netto (pendapatan yang masuk dikurangi dengan pendapatan yang keluar). Karena arus pendapatan di atas sulit dihitung, maka pendapatan regional dianggap sama dengan PDRN atas biaya faktor.

**g. Pendapatan Perkapita**

Pendapatan perkapita adalah pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

#### **h. Penyusutan Barang Modal Tetap**

Penyusutan barang modal tetap adalah susutnya nilai suatu barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.

#### **i. Pajak Tidak Langsung Netto**

Pajak tidak langsung netto adalah pajak tak langsung dikurangi subsidi yang diberikan kepada produsen pada tahun yang sama.

### **I.3 Manfaat PDRB**

Sebagai salah satu indikator makro ekonomi, data dan indikator PDRB dapat mencerminkan kondisi dan kinerja perekonomian suatu wilayah. Manfaat dari data ini antara lain adalah:

- a.** PDRB adh berlaku, mencerminkan kemampuan wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa (akhir). Nilai PDRB yang lebih besar menunjukkan tingkat perekonomian yang lebih tinggi.
- b.** PDRB adh berlaku, juga mencerminkan pendapatan yang diterima oleh pemilik faktor produksi di wilayah yang bersangkutan. Nilai PDRB yang lebih besar menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi.
- c.** PDRB adh berlaku, juga mencerminkan penggunaan barang dan jasa akhir untuk kegiatan konsumsi, investasi, dan perdagangan antar wilayah/luar negeri. Nilai komponen penggunaan yang lebih besar menunjukkan tingkat konsumsi, investasi, dan perdagangan antar wilayah/luar negeri yang lebih tinggi.

- d.** PDRB adh konstan, merupakan PDRB yang dinilai dengan tingkat harga pada tahun tertentu. PDRB atas dasar tahun tertentu dimaksudkan untuk menghilangkan pengaruh perubahan harga. PDRB adh konstan antara lain digunakan untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi, baik secara keseluruhan, sektoral, maupun pertumbuhan komponen penggunaan.
- e.** Distribusi PDRB adh berlaku menurut lapangan usaha, mencerminkan struktur perekonomian wilayah, dan peranan masing-masing sektor. Peran yang besar dari suatu sektor ekonomi menunjukkan potensi atau basis perekonomian di wilayah yang bersangkutan.
- f.** PDRB merupakan salah satu indikator komponen penyusunan Dana Alokasi umum (DAU)
- g.** PDRB perkapita adh berlaku mencerminkan nilai PDRB perpenduduk (orang). PDRB perkapita adh konstan dapat mencerminkan pertumbuhan nyata pendapatan perkapita penduduk di wilayah bersangkutan.
- h.** PDRB merupakan salah satu indikator mengenai tingkat kemakmuran suatu daerah

## **BAB II**

### **RUANG LINGKUP DAN METODOLOGI**

#### **II. 1 Ruang Lingkup**

Menurut SNA (System of National Accounts) yang diterbitkan oleh United Nation, secara makro perekonomian suatu wilayah, menurut lapangan usaha terdiri dari tiga sektor utama yaitu sektor primer, sekunder dan tersier. Lebih rinci lagi ketiga sektor tersebut dibagi menjadi 9 (sembilan) sektor yaitu terdiri dari:

##### **1. Pertanian**

Sektor Pertanian mencakup kegiatan perusahaan dan pemanfaatan makhluk biologis yang terdapat di alam, guna memenuhi kebutuhan hidup atau digunakan sebagai bahan baku dalam proses produksi. Kegiatan yang dimaksud meliputi kegiatan bercocok tanam, pemeliharaan ternak, budidaya dan penangkapan ikan, penebangan kayu, dan pengambilan hasil hutan, perburuan binatang liar serta kegiatan jasa pertanian. Sektor Pertanian terdiri dari 5 (lima) subsektor yakni:

##### **a. Tanaman Bahan Makanan**

Subsektor ini meliputi kegiatan penanaman, pembibitan, pemeliharaan dan pemungutan hasil pertanian tanaman bahan makanan. Jenis komoditas yang dihasilkan antara lain padi, jagung, kacang kedelai, buah-buahan dan sayuran serta tanaman hias.

PDRB subsektor ini dihitung melalui pendekatan produksi. Data produksi diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan & Hortikultura dan BPS, sedangkan data harga dan struktur Ongkos pengusahaannya dari BPS. Untuk menghitung PDRB adh konstan 2000 menggunakan metode revaluasi.

b. Perkebunan

Subsektor ini meliputi kegiatan perusahaan tanaman perkebunan oleh rakyat (tidak berbadan hukum) dan perusahaan perkebunan yang mempunyai badan hukum dan dilakukan secara profesional. Komoditas yang dihasilkan meliputi cengkeh, jahe, kakao, karet, kapuk, kayu manis, kelapa, kelapa sawit, kemiri, kopi, lada, pala, vanili, tebu, tembakau, serta tanaman perkebunan lainnya.

Pada subsektor ini dihitung melalui pendekatan produksi. Data produksi dan harga diperoleh dari Dinas Perkebunan dan BPS. Rasio biaya antara diperoleh dari hasil Survei Khusus BPS. Untuk menghitung PDRB adh konstan 2000 digunakan cara revaluasi.

c. Peternakan

Subsektor ini meliputi kegiatan pembibitan, serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk diambil hasilnya. Komoditas yang dihasilkan antara lain sapi, kerbau, kambing, babi, kuda, ayam, itik, sapi perah, serta hasil ternak seperti telur dan susu.

PDRB subsektor ini dihitung melalui pendekatan produksi. Data produksi dan harga diperoleh dari Dinas Peternakan dan dilengkapi

dengan data yang tersedia di BPS. Rasio biaya antara diperoleh dari hasil Survei Khusus BPS. Untuk menghitung PDRB adh konstan digunakan cara revaluasi.

d. Perikanan

Subsektor ini meliputi kegiatan penangkapan, pembenihan, serta budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang diusahakan di perairan air tawar maupun air asin. Komoditas hasil perikanan antara lain adalah ikan tuna/jenis ikan laut lainnya, ikan mas/jenis ikan darat lainnya, ikan bandeng/jenis ikan air payau lainnya, udang/binatang berkulit keras lainnya, cumi-cumi/binatang lunak lainnya dan rumput laut/tumbuhan laut lainnya.

PDRB subsektor ini dihitung melalui pendekatan produksi. Data produksi dan harga diperoleh dari Dinas Perikanan, serta dilengkapi data yang tersedia di BPS. Rasio biaya antara diperoleh dari hasil Survei Khusus BPS. Untuk menghitung PDRB adh konstan digunakan cara revaluasi.

## **2. Pertambangan dan Penggalian**

Sektor ini mencakup kegiatan penambangan dan penggalian oleh usaha perorangan maupun usaha berbadan hukum. Sektor ini terdiri dari subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi (Migas), Pertambangan bukan Migas dan subsektor Penggalian. Namun untuk Kabupaten Pinrang hanya ada subsektor Penggalian.

## **Penggalian**

Subsektor ini meliputi kegiatan penggalian dan pengambilan segala jenis bahan galian seperti batu, pasir dan tanah. Komoditas yang dihasilkan adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, batu marmer, pasir bahan bangunan, spasis silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat dan bahan galian lainnya. PDRB subsektor ini dihitung melalui pendekatan produksi. Data produksi dan harga diperoleh dari Dinas Pertambangan. Rasio biaya antara diperoleh dari hasil Survei Khusus BPS. Untuk menghitung PDRB adh konstan 2000 digunakan cara revaluasi.

### **3. Industri Pengolahan**

Sektor Industri Pengolahan mencakup kegiatan pengolahan bahan organik maupun anorganik menjadi produk baru yang lebih tinggi nilainya. Sektor Industri Pengolahan terdiri dari subsektor Industri Pengolahan Minyak dan Gas Bumi (Migas) dan subsektor Industri Pengolahan bukan Migas. Untuk Kabupaten Pinrang sektor industri hanya mencakup subsektor Industri Pengolahan bukan Migas.

#### **Industri Pengolahan bukan Migas**

Komoditas yang dihasilkan dari kegiatan di subsektor Industri Pengolahan bukan Migas dikelompokkan ke dalam 9 (sembilan) kelompok, yaitu : Industri makanan/minuman/tembakau; Industri tekstil/pakaian jadi/kulit, Industri kayu/bambu/rotan, Industri barang

dari kertas; Industri kimia/barang dari kimia/karet; Industri barang bukan logam; Industri logam dasar; Industri barang dari logam/mesin/peralatannya serta Industri pengolahan lainnya.

PDRB subsektor Industri bukan Migas dihitung melalui pendekatan produksi. Data produksi dan nilai tambah bruto diperoleh dari Dinas Perindustrian dan hasil pengolahan Industri Besar/Sedang, serta Industri Kecil/Rumah Tangga BPS. Untuk menghitung adh konstan 2000 digunakan cara deflasi, dengan Indeks Harga Perdagangan Besar Komoditas Industri sebagai deflatornya

#### **4. Listrik, Gas dan Air Bersih**

Sektor ini hanya mencakup subsektor Listrik dan subsektor Air Bersih karena sampai saat ini unit usaha yang menghasilkan komoditas gas di Kabupaten Pinrang belum ada.

##### **Listrik**

Subsektor listrik meliputi kegiatan pembangkitan tenaga listrik dan pengoperasian jaringan distribusi listrik kepada konsumen. Kegiatan ini dilakukan oleh Perusahaan Listrik Negara (PT. PLN Persero) maupun oleh unit usaha non PLN, termasuk listrik yang dibangkitkan oleh perusahaan industri atau jasa yang dijual kepada pihak lain.

##### **Air Bersih**

Subsektor ini meliputi kegiatan penampungan dan penjernihan air bersih serta pendistribusian dan penyalurannya kepada konsumen melalui pipa atau alat lain.

PDRB subsektor Listrik dan subsektor Air Bersih dihitung melalui pendekatan produksi. Data yang digunakan bersumber dari PT. PLN dan PDAM wilayah Kabupaten Pinrang serta dari hasil survei BPS. Untuk menghitung PDRB adh konstan 2000 digunakan cara revaluasi.

## **5. Konstruksi**

Sektor Konstruksi mencakup kegiatan pembuatan, perluasan, pemasangan, perbaikan besar/ringan serta perombakan bangunan atau konstruksi lainnya. Komoditas hasil dari kegiatan ini adalah bangunan atau konstruksi, baik dalam bentuk bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, jalan, jembatan, bendungan, jaringan listrik, telekomunikasi, dan konstruksi lainnya.

PDRB sektor ini dihitung melalui pendekatan produksi. Datanya diperoleh dari hasil Survei Konstruksi dan Sensus Ekonomi BPS serta data yang diperoleh dari perusahaan konstruksi dan dinas-dinas terkait. Penghitungan PDRB adh konstan 2000 digunakan dengan cara deflasi, dengan Indeks Harga Perdagangan Besar bahan bangunan sebagai deflatornya.

## **6. Perdagangan, Hotel, Restoran**

### **Perdagangan**

Subsektor Perdagangan mencakup kegiatan pembelian dan penjualan barang, guna didistribusikan kepada konsumen tanpa mengubah

wujud. Kegiatan perdagangan terdiri dari perdagangan besar dan perdagangan eceran. Perdagangan besar meliputi kegiatan pengumpulan dan penjualan barang oleh produsen, importir, pedagang besar ke pedagang besar lain atau ke pedagang eceran, perusahaan, ataupun ke lembaga swasta nirlaba. Sedangkan kegiatan perdagangan eceran umumnya melayani rumah tangga.

PDRB subsektor ini dihitung melalui pendekatan atau metode arus barang (*commodity flow*). Output dari subsektor perdagangan disebut margin perdagangan merupakan selisih nilai jual dengan nilai beli, setelah dikurangi biaya angkut. Output dihitung berdasarkan margin perdagangan yang timbul akibat memperdagangkan komoditas hasil pertanian, pertambangan/penggalian, industri pengolahan serta barang impor. Rasio NTB diperoleh dari hasil Survei Khusus BPS. PDRB adh konstan menggunakan cara yang sama (dengan nilai output adh konstan 2000)

### **Hotel**

Subsektor Hotel mencakup kegiatan penyediaan penginapan, termasuk penyediaan makanan dan minuman serta fasilitas lain yang masih dalam satu kesatuan dengan kegiatan penginapan.

PDRB subsektor ini dihitung melalui pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam tempat tidur, sedangkan indikator harga adalah rata-rata tarif per malam tempat tidur. Indikator produksi dan harga, serta ratio biaya antara diperoleh dari hasil Survei

Hotel BPS. Untuk menghitung PDRB adh konstan 2000 digunakan cara ekstrapolasi, dengan indikator produksi sebagai ekstrapolator.

### **Restoran**

Subsektor Restoran mencakup kegiatan usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang dikonsumsi di tempat penjualan. Unit usaha pada subsektor ini antara lain adalah rumah makan, usaha catering, restoran kereta api, cafeteria dan kantin, termasuk usaha penjualan makanan dan minuman lain yang biasanya dinikmati di tempat penjualan.

PDRB subsektor Restoran dihitung melalui pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja, dan rata-rata output per tenaga kerja. Indikator dan ratio biaya antara diperoleh dari hasil Survei Khusus BPS. Untuk menghitung PDRB adh konstan 2000 digunakan cara ekstrapolasi, dengan indikator produksi sebagai ekstrapolatornya.

## **7. Transportasi dan Komunikasi**

### **Transportasi**

Subsektor Transportasi meliputi kegiatan jasa angkutan penumpang dan barang, dengan menggunakan alat angkut bermotor maupun tidak, termasuk kegiatan jasa yang bersifat menunjang kegiatan angkutan serta penyediaan fasilitasnya. Subsektor ini terdiri dari kegiatan Jasa Angkutan Rel, Angkutan Jalan Raya, Angkutan Laut, Angkutan Sungai,

Danau & Penyeberangan, Angkutan Udara serta kegiatan Jasa Penunjang Angkutan. Khusus untuk daerah Kabupaten Pinrang PDRB yang dihitung khusus untuk Angkutan Jalan Raya.

**a. Angkutan Jalan Raya**

PDRB kegiatan ini dihitung melalui pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah kendaraan umum, sedangkan indikator harganya adalah rata-rata pendapatan per kendaraan. Indikator produksi diperoleh dari DLLAJR dan Dispenda, sedangkan indikator harga dari hasil Survei Khusus BPS. PDRB adh konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi, dengan jumlah kendaraan sebagai ekstrapolator.

**b. Jasa Penunjang Angkutan**

Kegiatan ini mencakup jasa terminal/parkir. PDRB kegiatan ini dihitung melalui pendekatan produksi, dengan indikator produksinya jumlah kendaraan dan tarif parkir yang diperoleh dari Dinas Perhubungan. PDRB adh konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi, dengan jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya.

**Komunikasi**

Subsektor ini meliputi kegiatan pengiriman melalui jasa pos dan telekomunikasi. Jasa pos mencakup jasa pengiriman surat, wesel dan paket yang diusahakan oleh PT. Pos Indonesia. Kegiatan komunikasi mencakup jasa pengiriman berita melalui telegram, telepon, dan telex yang diusahakan oleh PT. Telkom.

PDRB kegiatan ini dihitung melalui pendekatan produksi. Indikator produksi dan indikator harga diperoleh dari Laporan Keuangan unit-unit PT. Pos Indonesia dan PT. Telkom di Kabupaten Pinrang. Rasio biaya antara diperoleh dari Survei Khusus BPS. Untuk menghitung PDRB adh konstan 2000 digunakan cara ekstrapolasi, dengan indikator produksi sebagai ekstrapolatornya.

## **8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan**

### **Bank**

Subsektor Bank meliputi kegiatan jasa pelayanan keuangan kepada pihak lain seperti jasa simpanan, jasa kredit dan pinjaman lain, jasa transfer, jual beli surat berharga, jaminan bank, serta sewa tempat atau penitipan barang berharga.

PDRB subsektor ini dihitung melalui pendekatan pendapatan. NTB dari kegiatan unit bank umum dan bank perkreditan rakyat diperoleh dari Laporan Keuangan Bank Indonesia Sulawesi Selatan, sedangkan unit-unit Bank Indonesia Sulawesi Selatan diperoleh dari Laporan Keuangan Bank Indonesia Pusat. Untuk menghitung PDRB adh konstan 2000 digunakan cara deflasi, dengan indeks Kurs US Dollar sebagai deflatornya.

### **Lembaga Keuangan Bukan Bank**

Subsektor Lembaga Keuangan bukan Bank meliputi kegiatan asuransi, koperasi simpan pinjam, pegadaian dan Lembaga Pembiayaan.

**a. Asuransi**

Kegiatan asuransi merupakan kegiatan menanggung resiko keuangan atas terjadinya musibah atau kecelakaan atas barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Kegiatan Asuransi dibedakan atas asuransi jiwa, asuransi sosial dan asuransi kerugian. PDRB kegiatan asuransi dihitung melalui pendekatan produksi. Output dan biaya antara dari kegiatan asuransi diperoleh dari Survei Khusus BPS. Untuk menghitung PDRB adh konstan digunakan cara deflasi, dengan Indeks Harga Konsumen sebagai deflatornya.

**b. Koperasi Simpan Pinjam**

Kegiatan Koperasi Simpan Pinjam merupakan kegiatan memberikan jasa keuangan seperti jasa simpanan dan jasa kredit baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

PDRB kegiatan ini dihitung melalui pendekatan produksi. Data jumlah koperasi simpan pinjam diperoleh dari Dinas Koperasi. Output dan biaya antara kegiatan ini diperoleh dari hasil Survei Khusus BPS. Untuk menghitung PDRB adh konstan 2000 digunakan cara ekstrapolasi.

**c. Pegadaian**

Kegiatan Pegadaian merupakan kegiatan lembaga perkreditan pemerintah yang bertugas membina perekonomian rakyat kecil, dengan menyalurkan kredit atas dasar hukum gadai dengan cara yang cepat, aman, mudah, dan murah.

PDRB kegiatan ini dihitung melalui pendekatan produksi. Output dan NTB adh berlaku diperoleh dari hasil pengolahan Laporan Keuangan Perum Pegadaian. Untuk menghitung PDRB adh konstan 2000 digunakan cara ekstrapolasi.

#### **d. Lembaga Pembiayaan**

Kegiatan Lembaga Pembiayaan merupakan kegiatan lembaga keuangan yang menyediakan barang modal, dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat. Kegiatan Lembaga Pembiayaan dibedakan atas kegiatan sewa guna usaha, modal ventura, anjak piutang, kartu kredit dan kegiatan pembiayaan konsumen.

PDRB kegiatan ini dihitung melalui pendekatan produksi. Output dan biaya antara dari kegiatan ini diperoleh dari Laporan Keuangan perusahaan tersebut. Untuk menghitung PDRB adh konstan 2000 digunakan cara ekstrapolasi, dengan jumlah perusahaan sebagai ekstrapolatornya.

#### **Sewa Bangunan**

Subsektor sewa bangunan meliputi kegiatan persewaan bangunan dan tanah. Sewa bangunan tempat tinggal meliputi sewa, kontrak dan sewa beli rumah termasuk imputasi sewa rumah milik sendiri.

PDRB subsektor ini dihitung melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya adalah jumlah penduduk, sedangkan indikator harganya adalah rata-rata tarif sewa rumah. Indikator tersebut diperoleh dari

hasil pengolahan Survei Sosial Ekonomi BPS. Untuk menghitung PDRB adh konstan 2000 digunakan cara deflasi, dengan Indeks Harga Konsumen sebagai deflatornya.

### **Jasa Perusahaan**

Subsektor Jasa Perusahaan meliputi kegiatan jasa pelayanan dan konsultasi hukum, akuntansi, arsitek, iklan dan riset pemasaran serta jasa persewaan mesin dan peralatan.

a. Jasa Hukum

Kegiatan Jasa Hukum meliputi kegiatan pelayanan jasa di bidang hukum oleh pengacara dan notaris.

b. Jasa Akuntansi dan Pembukuan

Kegiatan Jasa Akuntansi dan Pembukuan meliputi kegiatan pengurusan tata buku dan pemeriksaan pembukuan, termasuk kegiatan jasa pengolahan data dan tabulasi yang merupakan bagian dari jasa akuntansi dan pembukuan.

c. Jasa Bangunan, Arsitek dan Teknik

Kegiatan Jasa Bangunan, Arsitek dan Teknik meliputi kegiatan jasa konsultasi bangunan, survei geologi, penyelidikan atau pencarian komoditas tambang dan jasa sejenisnya.

d. Periklanan dan Riset Pemasaran

Kegiatan Jasa Periklanan dan Riset Pemasaran meliputi kegiatan pelayanan kepada pihak lain dalam bentuk pembuatan dan pemasangan iklan, serta penelitian pasar.

e. Jasa Persewaan Mesin dan Peralatan

Kegiatan Jasa Persewaan Mesin dan Peralatan meliputi jasa persewaan mesin/peralatannya untuk keperluan pertanian, pertambangan, industry pengolahan, konstruksi dan jasa persewaan mesin keperluan kantor.

### **Metode Penghitungan**

PDRB subsektor Jasa Perusahaan dihitung melalui pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah unit usaha dan tenaga kerja, sedangkan indikator harganya adalah rata-rata tarif kegiatan jasa perusahaan. Data jumlah perusahaan diperoleh dari dinas-dinas terkait dan data BPS. Sedangkan indikator harganya diperoleh dari hasil Survei Khusus BPS. Untuk menghitung PDRB adh konstan 2000 digunakan cara ekstrapolasi.

## **9. Jasa-Jasa**

### **Pemerintahan Umum**

Subsektor Jasa Pemerintahan Umum meliputi kegiatan pelayanan jasa administrasi pemerintahan dan pertahanan, serta kegiatan pelayanan jasa pemerintah lainnya.

#### **a. Jasa Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan**

Kegiatan Jasa Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan meliputi kegiatan pelayanan lembaga tinggi negara, departemen

dan lembaga non departemen, serta pelayanan lembaga pemerintah lain, yang berhubungan dengan administrasi pemerintahan dan pertahanan. Unit kegiatan jasa administrasi pemerintahan dan pertahanan meliputi Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, maupun Desa, serta TNI dan Kepolisian.

**b. Jasa Pemerintah Lainnya**

Kegiatan Jasa Pemerintah Lainnya meliputi kegiatan jasa pelayanan pemerintah di bidang kependidikan, kesehatan, hiburan dan rekreasi. Unit kegiatan pemerintah ini antara lain adalah sekolah, rumah sakit, museum, perpustakaan dan tempat rekreasi yang dimiliki dan dibiayai pemerintah.

**Metode Penghitungan**

PDRB subsektor Pemerintahan dan Pertahanan dihitung melalui pendekatan pendapatan, dengan komponen pendapatannya adalah balas jasa tenaga kerja atau pegawai dan penyusutan barang modal. Data komponen balas jasa tersebut diperoleh dari APBD dan APBN, dalam bentuk belanja pegawai. Balas jasa pegawai pemerintah diterima dalam bentuk gaji, honorarium, dan tunjangan. Penyusutan barang modal diestimasi berdasarkan rasio terhadap belanja Pegawai. Untuk menghitung PDRB adh konstan 2000 digunakan cara ekstrapolasi, dengan indeks tertimbang jumlah

pegawai negeri menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

## **Jasa Swasta**

### **a. Jasa Sosial Kemasyarakatan**

Kegiatan Jasa Sosial Kemasyarakatan ini meliputi kegiatan jasa kependidikan, kesehatan, penelitian dan jasa sosial seperti palang merah, panti asuhan, panti wreda, yayasan pemeliharaan anak cacat dan rumah ibadah, yang dikelola oleh swasta.

PDRB kegiatan Jasa Sosial Kemasyarakatan dihitung melalui pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah murid dan mahasiswa, jumlah pasien dan dokter, jumlah anak asuh dan orang jompo, serta jumlah tempat ibadah. Sedangkan indikator harganya adalah rata-rata tarif per kegiatan. Indikator produksi dan harga diperoleh dari hasil Survei Khusus BPS. Untuk menghitung PDRB adh konstan 2000 digunakan cara ekstrapolasi, dengan indikator produksi sebagai ekstrapolatornya.

### **b. Jasa Hiburan dan Rekreasi**

Kegiatan Jasa Hiburan dan Rekreasi meliputi kegiatan distribusi film, baik komersial maupun dokumenter, panggung hiburan, perpustakaan, museum, gedung olahraga, kolam renang, taman

hiburan, bilyar, stasiun pemancar radio, yang dikelola oleh swasta.

PDRB kegiatan ini dihitung melalui pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah pengunjung untuk masing-masing kegiatan. Sedangkan indikator harganya adalah rata-rata tarif. Indikator tersebut diperoleh dari hasil Survei Khusus BPS. Untuk menghitung PDRB adh konstan 2000 digunakan cara ekstrapolasi.

**c. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga**

Kegiatan ini meliputi jasa yang melayani perorangan atau rumah tangga dan terdiri dari:

- a. Kegiatan jasa perbengkelan atau reparasi kendaraan bermotor, seperti bengkel mobil, bengkel motor, service AC dan tambal ban.
- b. Kegiatan jasa perbengkelan atau reparasi lainnya, seperti perbaikan jam, televisi, radio, lemari es, mesin jahit, sepeda, dan perabot rumah tangga lainnya.
- c. Kegiatan jasa rumah tangga, seperti koki, tukang kebun, dan pengasuh bayi.
- d. Kegiatan jasa perorangan lainnya, seperti tukang binatu, tukang cukur, dan tukang jahit.

## **METODE PENGHITUNGAN**

Kegiatan ini dihitung melalui pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penduduk. Sedangkan indikator harganya adalah rata-rata tarif. Indikator ini diperoleh dari Survei Khusus BPS. Untuk menghitung PDRB adh konstan 2000 digunakan cara deflasi, dengan Indeks Harga Konsumen Barang dan Jasa sebagai deflatornya.

Sembilan sektor ekonomi yang ada dapat dikelompokkan ke dalam tiga sektor ekonomi utama yaitu:

1. **Sektor primer;** terdiri dari sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian.
2. **Sektor sekunder;** terdiri dari sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel, dan restoran; dan sektor angkutan dan komunikasi.
3. **Sektor tersier;** terdiri dari sektor bank dan lembaga keuangan dan sektor jasa-jasa.

## **II.2 METODOLOGI**

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam rangka penghitungan Pendapatan Regional dilakukan dengan dua cara yaitu mengumpulkan data primer dengan teknik survei sampel (SKPR) dan menyalin laporan jawatan/instansi (data sekunder). Untuk memperoleh data sekunder, dapat dilakukan dengan cara

menyalin laporan tahunan dinas/instansi di Kabupaten Pinrang. Data sekunder ini adalah data statistik tentang produksi, harga dan beberapa indikator lainnya.

### II.2.1 METODE PENGHITUNGAN

Beberapa metode yang dipakai dalam menghitung PDRB sebagai berikut:

a. Metode Langsung

➤ Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi yaitu menghitung nilai tambah dari semua sektor ekonomi dimana nilai tambah itu diperoleh setelah mengurangkan nilai produksi dengan biaya antara.

$$NTB = NP_{hp} - BA$$

Keterangan :

$NTB$  = Nilai Tambah Bruto

$NP_{hp}$  = Nilai Produksi pada harga produsen

$BA$  = Biaya Antara

Apabila  $NP_{hp}$  sulit untuk diketahui karena sulit memperoleh data harga produsen, maka  $NP_{hp}$  dihitung sebagai berikut :

$$NTB = NP_{hk} - BA - TTM$$

Dimana:

$NP_{hk}$  = Nilai Produksi pada harga konsumen/eceran

$TTM$  = Biaya pemasaran dan angkutan

➤ Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan, yaitu menghitung jumlah balas jasa yang diterima faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi :

$$NTB = UPG + SU + PTLn - D$$

Dimana :

$UPG$  = Upah dan Gaji

$SU$  = Surplus Usaha (sewa tanah, bunga netto dan profit)

$PTL n$  = Pajak tak langsung netto

➤ Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran, yaitu menghitung jumlah pengeluaran konsumsi akhir atas barang dan jasa yang diproduksi maupun di impor dari luar wilayah.

$$NTB = C_r + C_n + C_p + I + E - M$$

b. Metode Tidak Lansung

PDRB atas dasar harga berlaku dapat dihitung dengan menggunakan rumus diatas. Untuk mengetahui nilai harga berlaku, diperlukan data harga yang berlaku pada periode tersebut.

PDRB atas dasar harga konstan 2000, dapat dihitung dengan berbagai cara, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Revaluasi, yaitu cara menaksir nilai produksi suatu kegiatan ekonomi dengan formula sebagai berikut :

$$NP_{hk} = P \times H_k$$

Dimana:

$NP_{hk}$  = Nilai Produksi harga konstan

$P$  = Prodiksi (volume)

$H_k$  = Harga konstan 2000

Cara revaluasi ini banyak dipergunakan untuk menghitung sektor-sektor pertanian, penggalian, perindustrian, angkutan dan sebagainya. Sektor-sektor yang produksinya berupa jasa, biasanya sulit dihitung dengan cara diatas.

2. Deflasi/Double deflasi yaitu cara menaksir nilai produksi atau nilai tambah suatu kegiatan ekonomi dengan formula sebagai berikut:

$$NP_{hk} = (NP_{hb} / I_k) \times 100$$

$$NTB_{hk} = (NTB_{hb} / I_k) \times 100$$

Dimana:

- NPhk* = Nilai Produksi Harga konstan 2000  
*NPhb* = Nilai Produksi Harga Berlaku'2000  
*NTB<sub>hk</sub>* = Nilai tambah harga konstan 2000  
*NTB<sub>hb</sub>* = Nilai Tambah Harga berlaku  
*Ik* = Indeks Indikator (Deflator)

Indeks indikator (Deflator) merupakan indeks dari kegiatan yang diperkirakan erat kaitannya dengan sektor/lapangan usaha yang bersangkutan. Double deflasi dilakukan bila dalam deflasi masih diperlukan indikator-indikator lainnya yang diperkirakan juga memiliki kaitan erat dengan kegiatan sektor tersebut.

3. Ekstrapolasi yaitu cara menaksir produksi atau Nilai Tambah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPhk = (NPhb / 100) \times Ik$$

$$NTB_{hk} = (NTB_{hb} / 100) \times Ik$$

Dimana:

- NPhk* = Nilai Produksi Harga Konstan'2000  
*NPhb* = Nilai Produksi Harga Berlaku

*NTBhk* = Nilai Tambah Bruto Harga Konstan'2000

*NTBhb* = Nilai Tambah Bruto Harga Berlaku

*Ik* = Indeks Indikator (Ekstrapolator)

c. Penghitungan PDRB Perkapita

PDRB Perkapita adalah hasil bagi antara PDRB regional dengan jumlah penduduk pertengahan tahun (mid year population). Formula dari PDRB Perkapita diatas adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{PDRB}{POP}$$

Dimana:

*PK* = PDRB perkapita Bruto

*POP* = Populasi/Jumlah penduduk

d. Penghitungan Indeks PDRB

Penggunaan indeks ini dimaksudkan agar perkembangan nilai PDRB dapat diketahui. Adapun indeks tersebut adalah sebagai berikut:

➤ Indeks Perkembangan

Indeks Perkembangan yaitu angka indeks PDRB dengan menggunakan Tahun dasar 2000 = 100, dengan formula :

$$I_p = \frac{NTB_s}{NTB_{s,2000}} \times 100$$

Keterangan :

$I$  = Indeks perkembangan

$NTB_s$  = Nilai Tambah Bruto

$NTB_s'2000$  = Nilai Tambah Bruto sektoral (berlaku atau konstan'2000)

➤ Indeks Berantai

Indeks Berantai yaitu angka indeks PDRB dengan menggunakan tahun dasar periode sebelumnya. Dengan indeks ini dapat dilihat perkembangan PDRB setiap tahun dibanding dengan tahun sebelumnya. Adapun formulanya adalah sebagai berikut:

$$Ib = \frac{NTB_{sn}}{NTB_s(n-1)} \times 100$$

Keterangan :

$Ib$  = Indeks Berantai

$NTB_{sn}$  = Nilai Tambah Bruto periode ke  $n$

$NTB_s(n-1)$  = Nilai Tambah Bruto periode ke  $n-1$

➤ Indeks Implisit

Indeks Implisit yaitu angka Indeks PDRB yang dapat memberikan gambaran perkembangan harga (inflasi, deflasi) menurut masing-masing sektor. Adapun formulanya adalah:

$$I_m = \frac{\text{PDRB adhb tahun ke } - t}{\text{PDRB adhk tahun ke } - t} \times 100$$

Perkembangan harga menurut indeks implisit dihitung dengan:

$$\% \text{harga} = \frac{(\text{Im tahun } t) - (\text{Im tahun sebelumnya})}{\text{Im tahun sebelumnya}}$$

Keterangan :

*% Harga* = Perkembangan harga

*Im* = Indeks Implisit tahun ke *n*

### BAB III TINJAUAN EKONOMI

#### III.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang

Kemajuan ekonomi suatu daerah memang bisa kita lihat secara kasat mata. Namun untuk melakukan perencanaan strategi pembangunan kedepan, hasil pencapaian pembangunan perlu dipotret secara kuantitatif. Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, kemajuan ekonomi suatu daerah bisa dipotret dengan menggunakan instrument yang bernama PDRB. Meskipun instrument ini tidak mutlak memberi gambaran kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya, namun paling tidak bisa dipakai dalam menghitung pertumbuhan ekonomi daerah.

**Tabel 01. Produk Domestik Regional Bruto Kab. Pinrang,  
Tahun 2009-2013**

Tahun	PDRB ADH Berlaku (Juta Rupiah)	Perkembangan Ekonomi (Persen)	PDRB ADH Konstan 2000 (Juta Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2009	4.492.956,91	20,23	2.384.282,50	7,65
2010	5.290.786,11	17,76	2.532.737,44	6,23
2011	6.216.631,34	17,50	2.713.028,15	7,12
2012*	7.237.528,74	16,42	2.937.275,51	8,27
2013**	8.261.557,75	14,15	3.137.429,31	6,81

*Sumber : BPS Kabupaten Pinrang*

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai PDRB adh berlaku dan konstan, Perkembangan Ekonomi, dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang

selama kurun waktu tahun 2009 – 2013. Perkembangan Ekonomi menjelaskan tentang perkembangan perekonomian suatu daerah yang terlihat melalui besaran PDRB adh Berlaku pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai tahun sebelumnya. Sedangkan Pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB adh Konstan 2000 pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai tahun sebelumnya, di mana penggunaan nilai harga atas dasar harga konstan ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perubahan harga, sehingga perubahan yang diukur merupakan pertumbuhan riil ekonomi.

**Tabel 02. Nilai PDRB Kabupaten Pinrang Menurut Sektor Pertanian & Non Pertanian, Tahun 2009-2013**

TAHUN	SEKTOR	
	Pertanian (Milyar Rp)	Non Pertanian (Milyar Rp)
(1)	(2)	(3)
2009	2.538,54	1.954,42
2010	2.927,09	2.363,69
2011	3.421,85	2.794,92
2012*	3.917,69	3.319,84
2013**	4.376,73	3.884,83

Sumber : BPS Kabupaten Pinrang

Besarnya nilai PDRB Kabupaten Pinrang sampai saat ini masih didominasi oleh sektor Pertanian. Pada tabel 02. di samping, terlihat sektor Pertanian menyumbang sekitar 4.376,73 milyar rupiah atau 52,98 persen dari total PDRB, sementara sektor Non Pertanian menyumbang sekitar 3.884,83 milyar rupiah atau 47,02 persen dari total PDRB.

Data tersebut menggambarkan bahwa perekonomian Pinrang masih sangat bertumpu pada sektor pertanian, artinya ketika sektor pertanian mengalami penurunan, maka dampaknya akan sangat dirasakan oleh masyarakat Pinrang. Sektor pertanian menopang sebagian besar ekonomi rumah tangga di Pinrang, berdasarkan data Sensus Penduduk 2010, tercatat 56,5 persen dari penduduk yang bekerja, berada pada sektor pertanian.

### III.2 Perbandingan PDRB Kabupaten Pinrang dengan Provinsi Sulawesi Selatan

Berikut akan ditampilkan kontribusi PDRB adh berlaku Kabupaten Pinrang terhadap PDRB adh berlaku Provinsi Sulawesi Selatan selama kurun waktu 2009-2013.

**Tabel 03. PDRB ADH Berlaku Provinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Pinrang, Tahun 2009 – 2013**

Tahun	PDRB Prov. Sul-Sel (Juta Rupiah)	PDRB Kab. Pinrang (Juta Rupiah)	Kontribusi Kab. Pinrang terhadap Prov. Sul-Sel (Persen)
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	99.954.589,75	4.492.956,91	4,49
2010	117.862.210,18	5.290.786,11	4,49
2011	137.519.771,93	6.216.631,34	4,52
2012*	159.859.931,38	7.237.528,74	4,54
2013**	184.783.059,05	8.261.557,75	4,47

Sumber : BPS Kabupaten Pinrang

Dari tabel di atas terlihat bahwa kontribusi PDRB Kabupaten Pinrang terhadap Provinsi Sulawesi Selatan selama tahun 2010-2012 terus mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2013, kontribusi Kab. Pinrang mengalami penurunan sebesar 1,52 persen dari tahun sebelumnya. PDRB adh berlaku Kabupaten Pinrang sebesar 8.261.557,75 juta rupiah memberikan kontribusi sebesar 4,47 persen terhadap total PDRB adh berlaku Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 184.783.059,05 juta rupiah.

## BAB IV STRUKTUR EKONOMI

### IV.1 STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN PINRANG

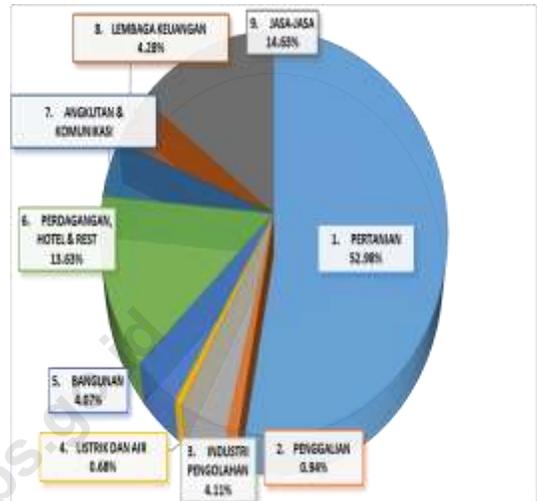
Struktur ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB atas dasar harga berlaku. Tahun 2013 struktur ekonomi Kabupaten Pinrang tetap didominasi oleh sektor pertanian, dengan kata lain sektor pertanian merupakan komponen utama dalam struktur perekonomian di Kabupaten Pinrang (lihat pada tabel 04).

**Tabel 04. Struktur Ekonomi Kab. Pinrang Tahun 2009-2013 (%)**

SEKTOR	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	56,50	55,32	55,04	54,13	52,98
2. PENGGALIAN	0,84	0,79	0,83	0,88	0,94
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	3,95	4,32	4,24	4,15	4,11
4. LISTRIK DAN AIR	0,63	0,71	0,66	0,64	0,68
5. BANGUNAN	3,99	3,71	3,89	3,97	4,07
6. PERDAGANGAN, HOTEL & REST	12,66	12,10	12,36	13,09	13,63
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	3,84	4,24	4,52	4,57	4,68
8. LEMBAGA .KEUANGAN	3,96	3,89	3,90	4,03	4,28
9. JASA-JASA	13,63	14,93	14,56	14,54	14,63
TOTAL	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Pinrang

Pinrang sampai sekarang masih merupakan salah satu kabupaten yang menjadi lumbung padi di Provinsi Sulawesi Selatan. Sejalan dengan besarnya nilai sumbangan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pinrang, mayoritas penduduknya juga berprofesi sebagai petani.



**Grafik 01. Struktur Ekonomi Kab. Pinrang, Tahun 2013**

Sebagai daerah yang kekuatan ekonominya ditopang oleh sektor pertanian, Pinrang mengupayakan sebaik mungkin infrastruktur irigasi teknis dan di tahun 2013 diadakan pencetakan sawah baru sehingga luas panen bertambah dari tahun sebelumnya. Namun demikian, selama empat tahun terakhir kontribusi sektor pertanian terhadap total PDRB mengalami penurunan.

Pola perubahan struktur ekonomi umumnya ditandai dengan meningkatnya pendapatan perkapita dan meningkatnya sumbangan sektor sekunder maupun tersier terhadap total PDRB. Ada dua alasan utama, yaitu (1) Peningkatan pendapatan keluarga menurunkan proporsi pendapatan yang dikeluarkan terhadap bahan makanan; (2) Meningkatnya

produktivitas pertanian dengan menggunakan alat modern berpengaruh terhadap menurunnya tenaga kerja sektor pertanian dan sisanya dapat bekerja pada sektor lain.

**Tabel 05. Struktur Ekonomi Kabupaten Pinrang Berdasarkan Tiga Sektor Utama, tahun 2009-2013 (%)**

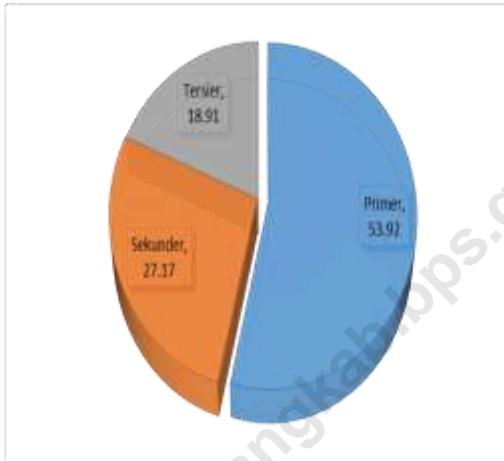
SEKTOR	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PRIMER	57,34	56,11	55,87	55,01	53,92
SEKUNDER	25,07	25,07	25,66	26,42	27,17
TERSIER	17,59	18,82	18,47	18,57	18,91
TOTAL	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*Sumber: BPS Kabupaten Pinrang*

Struktur Ekonomi Kabupaten Pinrang selama lima tahun terakhir mengalami sedikit pergeseran walaupun sektor primer masih tetap dominan. Sektor sekunder dan tersier sedikit demi sedikit mengalami peningkatan kontribusi terhadap struktur ekonomi. Pada tahun 2013, kontribusi sektor sekunder dan tersier mengalami peningkatan dalam pembentukan angka PDRB Kabupaten Pinrang. Pada tahun 2013, Sektor primer sebesar 53,92 persen mengalami pergeseran ke sektor sekunder dan tersier dibandingkan tahun 2012 yang kontribusinya mencapai 55,01 persen. Sektor sekunder dan tersier meningkat masing-masing sebesar

27,17 persen dan 18,91 persen dibanding tahun 2012 yang kontribusinya masing-masing 26,42 persen dan 18,57 persen.

**Grafik 02. Struktur Ekonomi Kab. Pinrang Berdasarkan Lapangan Usaha, Tahun 2013 (Persen)**



Jika dilihat dari tiga sektor utama, jelas terlihat bahwa sektor primer masih mendominasi perekonomian Kabupaten Pinrang, disusul kemudian oleh sektor sekunder dan tersier.

Peranan masing-masing sektor terhadap total PDRB tahun 2013 dari *share* terbesar hingga terkecil terhadap PDRB tahun 2013 dapat disajikan sebagai berikut: **pertama**--sektor pertanian; **kedua**--sektor jasa-jasa; **ketiga**--sektor perdagangan, hotel dan restoran; **keempat**--sektor angkutan dan komunikasi; **kelima**--sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; **keenam**--sektor industri pengolahan; **ketujuh**--sektor bangunan; **kedelapan**--sektor pertambangan dan penggalian; dan **terakhir**--sektor listrik, gas dan air bersih.

## **IV.2 DISTRIBUSI PERSENTASE SEKTOR UNGGULAN TERHADAP STRUKTUR EKONOMI**

Seperti yang telah dijelaskan di atas, ada 3 sektor utama yang berpengaruh besar terhadap struktur ekonomi Kabupaten Pinrang, yaitu Sektor Pertanian; Sektor Jasa-Jasa, dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Berikut akan dijelaskan secara singkat kontribusi ketiga sektor tersebut dalam pembentukan total PDRB ADH Berlaku Kabupaten Pinrang pada tahun 2013.

### **1. Sektor 1 (Pertanian)**

Sektor Pertanian mempunyai andil yang besar terhadap pembentukan PDRB ADH Berlaku Kabupaten Pinrang tahun 2013 yaitu sebesar 52,98 persen. Dalam kurun 4 tahun terakhir kontribusi sektor ini terus menurun. Jika pada tahun 2009 share sektor ini mencapai 56,50 persen, pada tahun 2013 kontribusi turun menjadi 52,98 persen. Dalam sektor ini, subsektor tabama dan perikanan memiliki andil yang besar yaitu masing-masing sebesar 28,97 persen dan 19,21 persen. Sedangkan subsektor tanaman perkebunan, peternakan, dan kehutanan masing-masing hanya menyumbang kontribusi sebesar 3,47 persen, 1,23 persen dan 0,09 persen.

### **2. Sektor 9 (Jasa-Jasa)**

Kontribusi Sektor Jasa-Jasa di Kabupaten Pinrang pada tahun 2012 terhadap pembentukan PDRB ADH Berlaku mencapai 14,54 persen,

kemudian meningkat menjadi 14,63 persen pada tahun 2013. Untuk sektor jasa-jasa, sub sektor pemerintahan umum masih sangat mendominasi, dimana kontribusinya sebesar 14,23 persen. Artinya meningkatnya sektor jasa-jasa ini lebih disebabkan oleh peran pemerintah bukan peran masyarakat secara umum. Oleh karena itu, sub sektor swasta baik sosial kemasyarakatan, hiburan dan rekreasi dan perumahan dan rumah tangga yang sebenarnya cukup potensial perlu semakin digenjot sehingga kontribusinya yang masih 0,40 persen bagi perekonomian Kabupaten Pinrang bisa semakin ditingkatkan.

**Tabel 06. Distribusi Persentase Sektor 9 (Jasa-Jasa) Berdasarkan Sub-Sektornya di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009 – 2013 (%)**

Sub-Sektor	Kontribusi (Persen)				
	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Pemerintahan Umum:	13,24	14,51	14,12	14,12	14,23
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	8,18	8,97	8,75	8,76	8,82
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	5,06	5,54	5,36	5,37	5,41
b. Swasta:	0,40	0,42	0,45	0,42	0,40
1. Sosial Kemasyarakatan	0,16	0,21	0,25	0,23	0,22
2. Hiburan & Rekreasi	0,04	0,04	0,04	0,03	0,03
3. Perorangan & Rumah Tangga	0,20	0,18	0,16	0,15	0,15
<b>Sektor 9</b>	<b>13,63</b>	<b>14,93</b>	<b>14,56</b>	<b>14,54</b>	<b>14,63</b>

Sumber : BPS Kabupaten Pinrang

### **3. Sektor 6 (Perdagangan, Hotel, dan Restoran)**

Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran merupakan sektor ketiga yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pembentukan PDRB ADH Berlaku Kabupaten Pinrang tahun 2013 yaitu sebesar 13,63 persen. Dalam kurun 3 tahun terakhir kontribusi sektor ini terus menguat. Jika pada tahun 2010 share sektor ini hanya 12,10 persen, pada tahun 2011 kontribusi mencapai 12,37 persen. Sedangkan pada tahun 2012 kontribusinya meningkat lagi menjadi 13,09 persen. Dalam sektor ini, subsektor perdagangan memiliki andil paling besar yaitu sebesar 12,68 persen dan subsektor restoran sebesar 0,94 persen. Sedangkan subsektor hotel hanya mempunyai kontribusi sebesar 0,01 persen.

## **BAB V PERTUMBUHAN EKONOMI**

### **V.1 PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN PINRANG**

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator makro yang dipakai dalam menentukan arah pergerakan perekonomian suatu daerah, baik itu melambat atau pun mengalami percepatan. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya PDRB yang berhasil diciptakan pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai PDRB tahun sebelumnya.

Seperti telah disebutkan pada uraian sebelumnya bahwa penghitungan PDRB disajikan dalam dua versi penilaian, pertama atas dasar harga berlaku yaitu apabila semua produksi barang dan jasa yang dihasilkan dinilai berdasarkan harga pada tahun yang bersangkutan; kedua atas dasar harga konstan yaitu apabila semua produksi barang dan jasa yang dihasilkan dinilai dengan harga pada tahun tertentu yang dipilih sebagai tahun dasar, dalam hal ini yang dipilih sebagai tahun dasar adalah tahun 2000. Nilai PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi secara riil, karena nilai PDRB ini tidak dipengaruhi oleh harga.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pinrang tahun 2013 sebesar 6,81 persen. Mengalami perlambatan sebesar 1,45 persen bila dibandingkan dengan tahun 2012. Hal ini dipicu oleh perlambatan pertumbuhan di sektor Pertanian khususnya subsektor Tabama.

**Grafik 03. Pertumbuhan Ekonomi Kab. Pinrang,  
Tahun 2009-2013**

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pinrang dalam kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan trend yang fluktuatif, dimana pada tahun 2010 mengalami perlambatan dari 7,65 persen di tahun 2009 menjadi 6,23 persen. Namun pada tahun 2011 dan 2012 pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 7,12 persen dan 8,27 persen. Pada tahun 2013, pertumbuhan ekonomi kembali mengalami perlambatan sebesar 1,46 dari tahun 2012. Pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 8,27 persen dicapai pada tahun 2012. Rata-rata pertumbuhan selama kurun waktu tersebut adalah 7,22 persen.

**Grafik 04. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang dan Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2009-2013**



Dari grafik di samping terlihat bahwa pada tahun 2009, dan 2010 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pinrang berlawanan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Tahun 2010 pertumbuhan Provinsi Sulawesi Selatan berada di angka 8,18 persen sedangkan Kabupaten Pinrang anjlok di angka 6,23 persen. Pada tiga tahun terakhir pertumbuhan Kabupaten Pinrang searah dengan Pertumbuhan Provinsi Sulawesi Selatan walaupun angka pertumbuhannya berada di bawah angka pertumbuhan Provinsi Sulawesi Selatan. Tahun 2013, pertumbuhan Kabupaten Pinrang sebesar 6,81 persen sedangkan Provinsi Sulawesi Selatan pertumbuhannya mencapainya 7,65 persen.

## V.2 PERTUMBUHAN RIIL SEKTORAL

Pertumbuhan riil setiap sektor ekonomi dapat dilihat pada seberapa besar kontribusi masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai kontribusi tahun sebelumnya. Pertumbuhan riil setiap sektor ekonomi dapat dilihat pada tabel di bawah. Pertumbuhan sektoral mengalami pertumbuhan yang sangat beragam. Sektor 1 (Pertanian) mengalami kenaikan pertumbuhan yang paling tinggi dibandingkan sektor lain. Sementara itu yang sektor 5 (Bangunan) mengalami perlambatan pertumbuhan.

**Tabel 07. Pertumbuhan Riil Setiap Sektor Ekonomi di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009-2013 (%)**

SEKTOR	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	6,79	3,93	4,96	6,83	4,84
2. PENGGALIAN	10,07	5,13	16,11	12,42	10,64
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	6,22	22,65	7,97	8,51	6,83
4. LISTRIK DAN AIR	9,93	15,30	7,69	9,42	14,10
5. BANGUNAN	8,83	0,39	16,12	10,04	10,27
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	11,08	8,21	13,01	13,73	12,24
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI	11,89	14,56	14,02	14,31	10,15
8. LEMBAGA .KEUANGAN	10,29	10,76	11,33	12,90	13,09
9. JASA-JASA	5,99	7,54	2,99	2,67	3,60
PERTUMBUHAN	7,65	6,23	7,12	8,27	6,81

Sumber: BPS Kabupaten Pinrang

### V.3 PERTUMBUHAN RIIL SEKTORAL TIAP SUB-SEKTOR

Sesuai judulnya, sub-bab ini akan membahas pertumbuhan riil setiap sektor ekonomi berdasarkan sub-sektornya masing-masing. Penjelasan akan diurutkan sesuai urutan peringkat pertumbuhan riil sektoral dari yang paling besar hingga paling kecil.

#### 1. Sektor 4 ( Listrik, Gas dan Air Bersih )

Sektor yang berada pada urutan pertama adalah Sektor 4 (Listrik, Gas, dan Air Bersih) dengan laju pertumbuhan tahun 2013 sebesar 14,10 persen. PDRB sektor listrik, gas dan air bersih Kabupaten Pinrang dibentuk oleh subsektor listrik dan subsektor air bersih. Pertumbuhan sektor ini meningkat bila dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 9,42 persen. Pada tahun 2013 sektor ini tumbuh sebesar 14,10 persen. Pertumbuhan subsektor listrik meningkat dari 9,72 persen di tahun 2012 menjadi 14,40 persen pada tahun 2013. Sementara subsektor air bersih semakin mengalami penurunan dari -11,85 persen di tahun 2012 menjadi -12,86 persen pada tahun 2013.

**Tabel 8. Pertumbuhan Sektor 4 (Listrik, Gas & Air Bersih) Berdasarkan Sub-Sektornya di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009 – 2013 (%)**

Sub-Sektor	Pertumbuhan (Persen)				
	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Listrik	10,08	15,63	7,87	9,72	14,40
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	2,74	-2,83	-3,90	-11,85	-12,86
<b>Sektor 4</b>	<b>9,93</b>	<b>15,30</b>	<b>7,69</b>	<b>9,42</b>	<b>14,10</b>

Sumber : BPS Kabupaten Pinrang

## 2. Sektor 8 (Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan )

Peringkat kedua pertumbuhan ada di sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang mencapai 13,09 persen. Pertumbuhan sektor ini meningkat dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya. Pertumbuhan sektor ini setiap tahunnya cukup tinggi, yaitu di atas 10 persen. Tercatat pada tahun 2013 pertumbuhan sektor ini mencapai 13,09 persen. Meningkatnya pertumbuhan sektor ini terlihat dari pertumbuhan kredit usaha dan semakin menjamurnya lembaga keuangan Non – Bank yang menawarkan berbagai macam pinjaman dan jasa sewa bangunan buat tempat tinggal maupun usaha.

**Tabel 9. Pertumbuhan Sektor 8 (Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan) Berdasarkan Sub-Sektornya di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009 – 2013 (%)**

Sub-Sektor	Pertumbuhan (Persen)				
	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Bank	29,28	10,95	18,77	20,29	21,21
b. Lembaga Keu. Non Bank	10,43	5,97	10,29	14,93	10,41
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	0,25	11,43	6,75	7,61	6,73
e. Jasa Perusahaan	7,88	1,07	1,28	1,26	3,73
<b>Sektor 8</b>	<b>10,29</b>	<b>10,76</b>	<b>11,33</b>	<b>12,90</b>	<b>13,09</b>

Sumber : BPS Kabupaten Pinrang

## 3. Sektor 6 ( Perdagangan, Hotel dan Restoran )

Sektor selanjutnya yang berada pada peringkat ketiga adalah Sektor 6 (Perdagangan, Hotel, dan Restoran) dengan angka pertumbuhan riil mencapai 12,24 persen, lebih rendah dibandingkan tahun 2012 yang

tumbuh sebesar 13,73 persen. Subsektor perdagangan besar & eceran tumbuh sebesar 12,33 persen sedangkan subsektor hotel dan restoran yaitu masing-masing sebesar 15,45 persen dan 11,28 persen. Pertumbuhan sektor ini bisa dilihat dengan bermunculannya minimarket seperti alfamart dan indomaret di Kabupaten Pinrang. Kebutuhan akan penyedia akomodasi penginapan oleh berbagai instansi untuk keperluan pelatihan dan diklat menyebabkan meningkatnya penggunaan hotel. Tempat-tempat penyedia makanan juga banyak bermunculan seiring dengan sifat masyarakat yang semakin konsumtif.

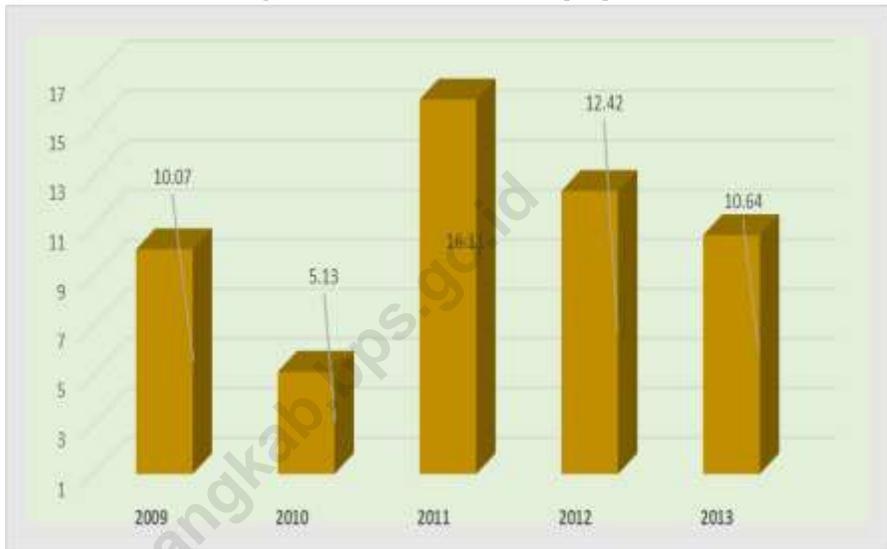
**Tabel 10. Pertumbuhan Sektor 6 (Perdagangan, Hotel & Restoran) Berdasarkan Sub-Sektornya di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009 – 2013 (%)**

Sub-Sektor	Pertumbuhan (Persen)				
	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Perdag. Besar & Eceran	11,63	8,16	13,12	13,62	12,33
b. Hotel	7,53	2,70	1,20	19,81	15,45
c. Restoran	5,48	8,79	11,92	14,77	11,28
<b>Sektor 6</b>	<b>11,08</b>	<b>8,21</b>	<b>13,01</b>	<b>13,73</b>	<b>12,24</b>

Sumber : BPS Kabupaten Pinrang

#### 4. Sektor 2 ( Pertambangan dan Penggalian )

**Grafik 05. Pertumbuhan Sektor 2 ( Penggalian ) di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009 – 2013 (%)**



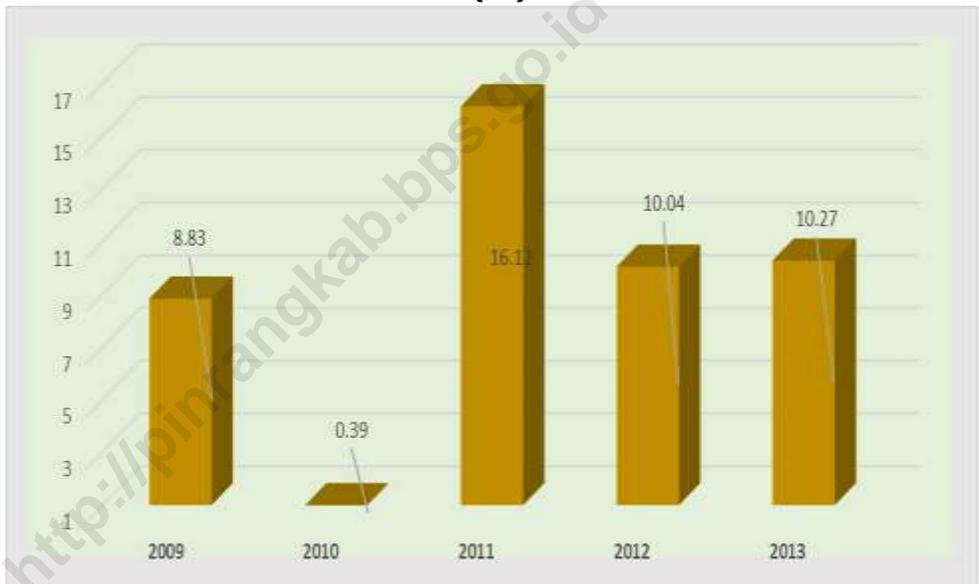
Pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian menduduki peringkat keempat sebesar 10,64 persen agak melambat dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 12,42 persen. Pertumbuhan sektor ini mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir, hal tersebut bisa dimaklumi karena sektor ini sangat terpengaruh oleh faktor alam seperti musim dll.

#### 5. Sektor 5 ( Bangunan )

Peringkat kelima ada di sektor 5 (bangunan), dengan laju pertumbuhan tahun 2013 sebesar 10,27 persen, agak meningkat jika

dibandingkan pertumbuhan tahun 2012 yang mencapai 10,04 persen. Seperti halnya sektor pertambangan dan penggalian, sektor ini juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010, pertumbuhannya sangat melambat hingga hanya mencapai 0,39 persen.

**Grafik 06. Pertumbuhan Sektor 5 (Bangunan) di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009 – 2013 (%)**



## 6. Sektor 7 ( Angkutan dan Komunikasi )

Sektor angkutan dan komunikasi merupakan sektor yang pertumbuhannya berada di peringkat keenam sebesar 10,15 persen, turun 4,16 persen dari tahun 2012. Lunaknya syarat kepemilikan kendaraan bermotor dan berbagai kemudahan untuk memiliki kendaraan bermotor

menjadikan makin meningkatnya permintaan konsumen terhadap sarana kendaraan bermotor sehingga jumlah kendaraan bermotor semakin bertambah. Sedangkan untuk komunikasi pada tahun 2013 tumbuh hingga 17,11 persen. Hal tersebut dibarengi dengan meningkatnya penggunaan komunikasi seluler serta menjamurnya usaha warnet dan layanan hotspot di setiap sudut Kabupaten Pinrang. Berbagai promo yang ditawarkan oleh operator seluler dan semakin mudahnya memperoleh alat komunikasi juga ikut andil dalam sektor ini. Kedua hal tersebut merupakan indikator tumbuhnya sektor angkutan dan komunikasi. Subsektor komunikasi selama lima tahun terakhir selalu tumbuh diatas 10 persen.

**Tabel 11. Pertumbuhan Sektor 7 (Pengangkutan dan Komunikasi) Berdasarkan Sub-Sektornya di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009 – 2013 (%)**

Sub-Sektor	Pertumbuhan (Persen)				
	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Pengangkutan:	11,87	16,65	13,80	13,52	8,66
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	11,87	16,68	13,82	13,54	8,67
3. Angkutan Laut	-	-	-	-	-
4. Angkutan Sungai, Danau, dan Penyebrangan	-	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	12,48	1,46	1,02	1,25	4,75
b. Komunikasi:	11,98	5,30	15,12	18,13	17,11
1. Pos dan Telekomunikasi	13,61	20,04	15,94	18,13	17,11
2. Jasa Penunjang Komunikasi	2,08	-	-	-	-
<b>Sektor 7</b>	<b>11,89</b>	<b>14,56</b>	<b>14,02</b>	<b>14,31</b>	<b>10,15</b>

Sumber : BPS Kabupaten Pinrang

### 7. Sektor 3 ( Industri Pengolahan )

Sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 6,83 persen di tahun 2013; lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya (8,51 persen). Pembentuk PDRB Kabupaten Pinrang untuk sektor industri pengolahan hanya dari subsektor industri non-migas.

### 8. Sektor 1 ( Pertanian )

Sektor yang berada di peringkat kedelapan adalah Sektor 1 (Pertanian), dengan laju pertumbuhan tahun 2013 sebesar 4,84 persen. Perlambatan sektor pertanian hingga 1,99 persen terutama disebabkan oleh melambatnya sub sektor tabama hingga 8,55 persen. Perlambatan sub sektor tabama tersebut khususnya penurunan produktifitas tanaman padi diantaranya disebabkan karena serangan hama wereng. Sedangkan sub sektor perikanan yang mempunyai kontribusi sebesar 19,21 persen terhadap PDRB Kabupaten Pinrang tumbuh 8,31 persen dan sub sektor tanaman perkebunan, peternakan dan kehutanan masing-masing hanya tumbuh 1,46 persen, 1,27 persen dan 0,54 persen.

**Tabel 12. Pertumbuhan Sektor 1 (Pertanian) Berdasarkan Sub-Sektornya di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009 – 2013 (%)**

Sub-Sektor	Pertumbuhan (Persen)				
	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Tabama	9,78	7,13	1,91	11,25	2,70
b. Perkebunan	3,36	1,76	2,54	1,28	1,46
c. Peternakan	3,84	19,15	0,28	1,06	1,27
d. Kehutanan	1,90	0,01	1,76	0,05	0,54
e. Perikanan	4,24	-0,34	9,55	2,94	8,31
<b>Sektor 1</b>	<b>6,79</b>	<b>3,93</b>	<b>4,96</b>	<b>6,83</b>	<b>4,84</b>

Sumber : BPS Kabupaten Pinrang

### 9. Sektor 9 ( Jasa – jasa )

Sektor yang berada di peringkat terakhir adalah Sektor 9 (Jasa-Jasa), dengan laju pertumbuhan tahun 2013 sebesar 3,60 persen. Untuk sektor jasa-jasa, sub sektor pemerintahan umum masih sangat mendominasi. Artinya meningkatnya sektor jasa-jasa ini lebih disebabkan oleh peran pemerintah bukan peran masyarakat secara umum. Oleh karena itu, sub sektor swasta baik sosial kemasyarakatan, hiburan dan rekreasi dan perorangan dan rumah tangga yang sebenarnya cukup potensial perlu semakin digenjut sehingga kontribusinya yang masih 0,40 persen bagi perekonomian Kabupaten Pinrang bisa semakin ditingkatkan. Bisa dikatakan peranan subsektor jasa swasta (yang terdiri dari jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi, dan jasa perorangan dan rumah tangga) masih sangat kecil. Penyebabnya karena masih minimnya *skill*/keahlian penyedia jasa dalam menaklukkan pasar, seperti masih kurangnya promosi dan juga strategi bersaing. Padahal Kabupaten Pinrang berpotensi untuk meningkatkan pendapatannya di subsektor ini. Hanya saja diperlukan pengelolaan yang baik sehingga dapat memberikan *impact* yang maksimal.

**Tabel 13. Pertumbuhan Sektor 9 (Jasa-Jasa) Berdasarkan Sub-Sektornya di Kabupaten Pinrang, Tahun 2009 – 2013 (%)**

Sub-Sektor	Pertumbuhan (Persen)				
	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Pemerintahan Umum :	5,97	7,02	2,12	2,58	3,46
1. Adm. Pemerintahan dan Pertahanan	6,19	7,02	2,72	2,58	3,46
2. Jasa Pemerintahan Lainnya	5,59	7,02	1,09	2,58	3,46
b. Swasta :	6,51	17,77	18,49	4,07	5,70
1. Sosial Kemasyarakatan	3,40	38,38	32,33	2,07	5,70
2. Hiburan dan Rekreasi	5,69	5,61	6,44	3,02	4,98
3. Perorangan dan Rumah Tangga	9,74	2,03	4,51	7,48	5,88
<b>Sektor 9</b>	<b>5,99</b>	<b>7,54</b>	<b>2,99</b>	<b>2,67</b>	<b>3,60</b>

Sumber : BPS Kabupaten Pinrang

## BAB VI PDRB PERKAPITA

### VI.1 PDRB PERKAPITA PENDUDUK KABUPATEN PINRANG

Meningkatnya pendapatan masyarakat merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam melaksanakan pembangunan, baik yang bersifat mendukung maupun yang langsung dirasakan oleh masyarakat dalam hal peningkatan kesejahteraan. Dari beberapa indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah, salah satu diantaranya adalah PDRB Perkapita, meskipun angka ini belum bisa menggambarkan penerimaan penduduk secara nyata dan merata, karena angka itu hanya merupakan angka rata-rata dari semua penduduk. Dengan kata lain, selain indikator ini juga harus dilihat bagaimana distribusi pendapatan di daerah tersebut. Namun buku ini hanya menyajikan analisis PDRB perkapita.

**Tabel 14. PDRB Perkapita Penduduk Kabupaten Pinrang, Tahun 2009 – 2013**

Tahun	PDRB Perkapita Penduduk Kabupaten Pinrang (Rupiah)	PDRB Perkapita Penduduk Provinsi Sul-Sel (Rupiah)	Peringkat se-Provinsi Sulawesi Selatan
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	12.798.916	12.567.364	4
2010	15.066.554	14.669.010	4
2011	17.528.821	16.929.030	4
2012*	20.267.796	19.465.540	4
2013**	22.866.642	22.116.461	4

*Sumber : BPS Kabupaten Pinrang*

Untuk melihat kemampuan masyarakat dalam menciptakan pendapatan lebih tepat jika menggunakan PDRB perkapita atas dasar harga berlaku. Hal ini dikarenakan oleh angka PDRB perkapita atas dasar harga berlaku mempertimbangkan faktor perubahan harga pada tahun yang bersangkutan.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa selama periode tahun 2009 – 2013 PDRB Perkapita Penduduk Kabupaten Pinrang terus mengalami peningkatan dan berada diatas PDRB Perkapita Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan selama kurun waktu empat tahun terakhir. Pada tahun 2009, PDRB Perkapita Penduduk Kabupaten Pinrang sebesar Rp. 12.798.916 meningkat menjadi Rp. 15.066.554 pada tahun 2010 dan kembali meningkat di tahun 2011 dengan nilai Rp. 17.528.821. Di tahun 2012 terus mengalami peningkatan menjadi Rp. 20.267.796 hingga tahun 2013 menembus nilai sebesar Rp. 22.866.642.

## **VI.2 PERBANDINGAN PDRB PERKAPITA PENDUDUK KABUPATEN PINRANG, AJATAPPARENG, DAN PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Jika dibandingkan dengan PDRB Perkapita Penduduk Sulawesi Selatan, PDRB Perkapita Penduduk Kabupaten Pinrang selalu lebih tinggi selama kurun waktu 2009 – 2013. PDRB Perkapita Penduduk Provinsi Sulawesi Selatan secara keseluruhan tercatat sekitar Rp. 22.116.461 pada tahun 2012, sedangkan PDRB Perkapita Penduduk Kabupaten Pinrang sebesar Rp. 22.866.642

**Gambar 07. Grafik Perbandingan PDRB Perkapita Penduduk Kabupaten Pinrang dan Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2009 – 2013 (Rupiah)**



PDRB Perkapita Kabupaten Pinrang mengalami kenaikan rata-rata per tahun selama tahun 2009 – 2013 sebesar 16,56 persen. Kenaikan tersebut lebih tinggi bila dibandingkan dengan kenaikan rata-rata per tahun Provinsi Sulawesi Selatan yang mencapai sebesar 15,18 persen. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan rata-rata pertahun PDRB Perkapita Kabupaten Pinrang selama tahun 2009 – 2013 masih lebih tinggi bila dibandingkan dengan rata-rata kab/kota lain di Provinsi Sulawesi Selatan. PDRB Perkapita Penduduk Kabupaten Pinrang pada tahun 2013 berada di peringkat 4 se-Provinsi Sulawesi Selatan.

**Tabel 15. PDRB Perkapita Penduduk Kab/Kota se-Ajatappareng, Tahun 2013**

<b>Kab/ Kota</b>	<b>PDRB Perkapita Penduduk (Rupiah)</b>	<b>Peringkat se- Ajatappareng</b>	<b>Peringkat se-Provinsi Sulawesi Selatan</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Pinrang</b>	<b>20.267.796</b>	<b>1</b>	<b>4</b>
Parepare	20.502.729	2	7
Sidrap	19.916.037	3	8
Enrekang	16.887.478	4	12
Barru	14.784.904	5	17

Sumber : BPS Kabupaten Pinrang

PDRB Perkapita Kabupaten Pinrang pada tahun 2013 menduduki peringkat pertama bila dibandingkan dengan kab/kota lain se-Ajatappareng (Parepare, Barru, Pinrang, Enrekang dan Sidrap). Sedangkan jika dibandingkan dengan kota/kota lain se-Provinsi Sulawesi Selatan maka PDRB Perkapita Penduduk Kabupaten Pinrang menduduki peringkat ke-4.

Dalam urutan besarnya angka PDRB Perkapita atas dasar harga berlaku Tahun 2013, Kabupaten Pinrang menduduki peringkat keempat setelah Kabupaten Luwu Timur, Kota Makassar, Kabupaten Pangkep. Kabupaten Luwu Timur mempunyai PDRB Perkapita tinggi karena didukung oleh pendapatan yang besar dari pertambangan nikel yang dikelola oleh PT. Inco. Kota Makassar tidak diragukan lagi sebagai sentra kegiatan ekonomi di Sulawesi Selatan sangat berpengaruh terhadap besarnya PDRB perkapitanya. Selanjutnya, PDRB perkapita Kabupaten Pangkep tinggi dipengaruhi oleh keberadaan pabrik semen Tonasa di daerah tersebut yang mempunyai andil cukup besar dalam pembentukan angka PDRB di sektor industri pengolahan.

**TABEL 16. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA KABUPATEN PINRANG  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2009-2013 (Juta Rp)**

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>2,538,541.89</b>	<b>2,927,094.46</b>	<b>3,421,853.09</b>	<b>3,917,694.60</b>	<b>4,376,729.07</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	1,312,600.88	1,576,037.68	1,835,547.94	2,205,697.13	2,393,296.33
b. Tanaman Perkebunan	211,315.21	222,724.94	239,848.20	261,112.25	286,370.70
c. Peternakan	64,291.71	80,480.61	87,901.58	93,649.67	101,965.90
d. Kehutanan	5,533.26	6,675.26	7,230.16	7,380.36	7,895.37
e. Perikanan	944,800.84	1,041,175.97	1,251,325.22	1,349,855.18	1,587,200.77
<b>2. PERTAMBANGAN dan PENGALIAN</b>	<b>37,586.13</b>	<b>41,602.24</b>	<b>51,593.44</b>	<b>63,689.98</b>	<b>77,195.50</b>
- Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
- Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
- Pengalihan	37,586.13	41,602.24	51,593.44	63,689.98	77,195.50
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>177,359.14</b>	<b>228,382.71</b>	<b>263,343.81</b>	<b>300,424.50</b>	<b>339,292.42</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	177,359.14	228,382.71	263,343.81	300,424.50	339,292.42
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	139,514.96	187,009.86	218,088.06	251,580.37	287,360.88
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	8,958.38	10,116.29	11,337.68	12,516.80	13,631.21
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	10,097.31	11,178.49	12,218.54	12,707.28	13,648.00
4. Kertas dan Barang Cetak	301.96	331.94	365.14	387.04	404.95
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	67.34	75.65	82.46	86.58	90.33
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	10,762.35	11,685.25	12,736.92	14,392.72	15,222.37
7. Logam Dasar Besi & Baja	7,308.43	7,613.82	8,113.76	8,316.60	8,471.27
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	242.42	253.17	271.97	291.01	307.43
9. Barang lainnya	105.99	118.25	129.29	146.10	155.98
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>28,298.56</b>	<b>37,731.46</b>	<b>41,280.05</b>	<b>46,717.01</b>	<b>56,477.63</b>
- Listrik	27,514.15	36,906.37	40,429.19	45,931.15	55,746.12
- Air Bersih	784.41	825.09	850.85	785.86	731.51
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>179,096.09</b>	<b>196,112.18</b>	<b>241,604.33</b>	<b>287,240.70</b>	<b>336,366.92</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>639,929.19</b>	<b>639,929.71</b>	<b>768,699.02</b>	<b>947,253.84</b>	<b>1,126,253.49</b>
- Perdagangan Besar & Eceran	528,486.26	593,997.31	714,565.48	880,478.48	1,047,558.22
- Hotel	369.82	386.15	425.14	556.05	702.16
- Restoran	40,251.12	45,546.24	53,708.40	66,219.31	77,993.11
<b>7. ANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>172,402.89</b>	<b>224,335.13</b>	<b>280,553.38</b>	<b>330,726.97</b>	<b>386,763.53</b>
a. P e n g a n g k u t a n	147,393.13	197,834.28	249,056.68	293,419.87	341,180.28
1). Angkutan Jalan raya	147,112.40	197,538.55	248,743.32	293,099.10	340,834.12
2). Jasa Penunjang Angkutan	280.73	295.73	313.36	320.78	346.16
b. K o m u n i k a s i	25,009.76	26,500.85	31,496.70	37,307.09	45,583.25
1). Pos dan Telekomunikasi	21,926.48	26,322.06	31,496.70	37,307.09	45,583.25
2). Jasa Penunjang Komunikasi	3,083.28	178.79	-	-	-
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>178,039.03</b>	<b>205,737.36</b>	<b>242,468.27</b>	<b>291,527.90</b>	<b>353,562.77</b>
a. B a n k	79,719.00	93,243.00	116,782.58	148,191.63	190,719.76
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	6,215.76	6,915.14	8,350.19	10,151.30	12,069.76
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	87,515.27	100,642.56	112,035.25	127,747.15	144,770.92
e. Jasa Perusahaan	4,589.00	4,936.66	5,300.26	5,437.82	6,002.33
<b>9. JASA - JASA</b>	<b>612,525.97</b>	<b>789,860.87</b>	<b>905,235.95</b>	<b>1,052,253.23</b>	<b>1,208,916.42</b>
a. Pemerintahan Umum	594,765.58	767,637.63	877,483.44	1,022,143.75	1,175,670.53
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan	367,565.13	474,400.05	544,039.73	633,729.12	728,915.73
2). Jasa Pemerintah Lainnya	227,200.45	293,237.57	333,443.71	388,414.62	446,754.80
b. S w a s t a	17,760.39	22,223.24	27,752.51	30,109.48	33,245.88
1). Sosial Kemasyarakatan	7,156.10	10,961.95	15,517.37	16,507.16	18,157.35
2). Hiburan dan Rekreasi	1,740.06	1,995.45	2,271.34	2,495.13	2,680.26
3). Perorangan dan Rumah tangga	8,864.23	9,265.85	9,963.80	11,107.20	12,408.28
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DENGAN MIGAS</b>	<b>4,492,956.90</b>	<b>5,290,786.11</b>	<b>6,216,631.34</b>	<b>7,237,528.74</b>	<b>8,261,557.75</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NON MIGAS</b>	<b>4,492,956.90</b>	<b>5,290,786.11</b>	<b>6,216,631.34</b>	<b>7,237,528.74</b>	<b>8,261,557.75</b>

\*\* Angka Sangat Sementara

**TABEL 17. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA KABUPATEN PINRANG  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2009-2013 (Juta Rp)**

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>1,477,887.12</b>	<b>1,535,955.24</b>	<b>1,612,155.94</b>	<b>1,722,238.03</b>	<b>1,805,511.16</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	720,634.93	772,010.66	786,767.38	875,244.66	898,834.07
b. Tanaman Perkebunan	101,087.36	102,866.31	105,476.79	106,829.01	108,384.13
c. Peternakan	36,533.30	43,531.22	43,655.06	44,116.17	44,677.85
d. Kehutanan	3,091.61	3,091.93	3,146.21	3,147.79	3,164.72
e. Perikanan	616,539.92	614,455.12	673,110.50	692,900.40	750,450.38
<b>2. PERTAMBANGAN dan PENGGALIAN</b>	<b>21,057.02</b>	<b>22,136.19</b>	<b>25,702.62</b>	<b>28,894.09</b>	<b>31,968.66</b>
- Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
- Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
- Penggalan	21,057.02	22,136.19	25,702.62	28,894.09	31,968.66
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>108,197.26</b>	<b>132,704.06</b>	<b>143,286.52</b>	<b>155,479.99</b>	<b>166,102.94</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas (**)	108,197.26	132,704.06	143,286.52	155,479.99	166,102.94
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	82,655.81	106,382.37	115,593.73	126,633.74	136,210.83
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	6,306.87	6,742.32	7,270.15	7,825.53	8,263.93
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	6,479.14	6,543.12	6,944.95	6,984.55	7,262.12
4. Kertas dan Barang Cetak	208.75	214.63	227.14	237.81	245.49
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	48.33	52.05	54.75	56.36	57.70
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	7,211.72	7,576.30	7,873.84	8,379.43	8,660.76
7. Logam Dasar Besi & Baja	5,042.19	4,945.79	5,064.42	5,095.62	5,127.55
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	171.17	171.50	177.41	182.68	186.77
9. Barang lainnya	73.29	75.98	80.11	84.26	87.79
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>16,689.33</b>	<b>19,242.09</b>	<b>20,722.11</b>	<b>22,674.74</b>	<b>25,872.26</b>
- Listrik	16,383.59	18,945.00	20,436.62	22,423.09	25,652.97
- Air Bersih	305.74	297.09	285.49	251.65	219.30
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>98,277.80</b>	<b>98,658.35</b>	<b>114,563.59</b>	<b>126,069.20</b>	<b>139,011.31</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>269,286.60</b>	<b>291,401.09</b>	<b>329,304.75</b>	<b>374,506.91</b>	<b>420,343.25</b>
- Perdagangan Besar & Eceran	246,012.91	266,094.28	301,005.68	342,015.39	384,174.22
- Hotel	220.77	229.22	229.45	274.91	317.38
- Restoran	23,052.91	25,080.09	28,069.62	32,216.61	35,851.65
<b>7. ANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>97,869.33</b>	<b>112,121.54</b>	<b>127,845.78</b>	<b>146,137.00</b>	<b>160,975.42</b>
a. P e n g a n g k u t a n	79,866.53	93,164.60	106,022.75	120,357.70	130,784.20
1). Angkutan Jalan raya	79,732.39	93,028.50	105,885.26	120,218.49	130,638.38
2). Jasa Penunjang Angkutan	134.13	136.10	137.49	139.21	145.82
b. K o m u n i k a s i	18,002.80	18,956.95	21,823.03	25,779.30	30,191.22
1). Pos dan Telekomunikasi	15,680.01	18,822.30	21,823.03	25,779.30	30,191.22
2). Jasa Penunjang Komunikasi	2,322.80	134.65	-	-	-
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>101,195.18</b>	<b>112,086.04</b>	<b>124,788.60</b>	<b>140,884.84</b>	<b>159,328.23</b>
a. B a n k	38,608.21	42,834.27	50,875.82	61,200.64	74,182.80
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	3,753.10	3,977.31	4,386.58	5,041.69	5,566.57
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	56,099.53	62,510.91	66,727.37	71,808.40	76,638.92
e. Jasa Perusahaan	2,734.34	2,763.55	2,798.83	2,834.11	2,939.95
<b>9. JASA - JASA</b>	<b>193,822.87</b>	<b>208,432.84</b>	<b>214,658.26</b>	<b>220,390.70</b>	<b>228,316.07</b>
a. Pemerintahan Umum	184,432.54	197,373.84	201,554.09	206,753.33	213,901.65
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan	116,616.69	124,799.48	128,188.40	131,495.12	136,041.45
2). Jasa Pemerintah Lainnya	67,815.84	72,574.36	73,365.69	75,258.21	77,860.20
b. S w a s t a	9,390.33	11,059.01	13,104.17	13,637.36	14,414.42
1). Sosial Kemasyarakatan	3,958.27	5,477.43	7,248.53	7,398.37	7,819.93
2). Hiburan dan Rekreasi	1,091.82	1,153.11	1,227.42	1,264.51	1,327.45
3). Perorangan dan Rumah tangga	4,340.24	4,428.47	4,628.22	4,974.48	5,267.04
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DENGAN MIGAS</b>	<b>2,384,282.50</b>	<b>2,532,737.44</b>	<b>2,713,028.15</b>	<b>2,937,275.51</b>	<b>3,137,429.31</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NON MIGAS</b>	<b>2,384,282.50</b>	<b>2,532,737.44</b>	<b>2,713,028.15</b>	<b>2,937,275.51</b>	<b>3,137,429.31</b>

\*\* Angka Sangat Sementara

**TABEL 18. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA  
KABUPATEN PINRANG ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2009-2013 (Juta Rp)**

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>56.50</b>	<b>55.32</b>	<b>55.04</b>	<b>54.13</b>	<b>52.98</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	29.21	29.79	29.53	30.48	28.97
b. Tanaman Perkebunan	4.70	4.21	3.86	3.61	3.47
c. Peternakan	1.43	1.52	1.41	1.29	1.23
d. Kehutanan	0.12	0.13	0.12	0.10	0.10
e. Perikanan	21.03	19.68	20.13	18.65	19.21
<b>2. PERTAMBANGAN dan PENGGALIAN</b>	<b>0.84</b>	<b>0.79</b>	<b>0.83</b>	<b>0.88</b>	<b>0.93</b>
- Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
- Pertambangan Tanpa Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
- Penggalian	0.84	0.79	0.83	0.88	0.93
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>3.95</b>	<b>4.32</b>	<b>4.24</b>	<b>4.15</b>	<b>4.11</b>
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Industri Tanpa Migas **)	3.95	4.32	4.24	4.15	4.11
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	3.11	3.53	3.51	3.48	3.48
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0.20	0.19	0.18	0.17	0.16
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0.22	0.21	0.20	0.18	0.17
4. Kertas dan Barang Cetak	0.01	0.01	0.01	0.01	0.00
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0.24	0.22	0.20	0.20	0.18
7. Logam Dasar Besi & Baja	0.16	0.14	0.13	0.11	0.10
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00
9. Barang lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>0.63</b>	<b>0.71</b>	<b>0.66</b>	<b>0.65</b>	<b>0.68</b>
- Listrik	0.61	0.70	0.65	0.63	0.67
- Air Bersih	0.02	0.02	0.01	0.01	0.01
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>3.99</b>	<b>3.71</b>	<b>3.89</b>	<b>3.97</b>	<b>4.07</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>12.67</b>	<b>12.10</b>	<b>12.37</b>	<b>13.09</b>	<b>13.63</b>
- Perdagangan Besar & Eceran	11.76	11.23	11.49	12.17	12.68
- Hotel	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
- Restoran	0.90	0.86	0.86	0.91	0.94
<b>7. ANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>3.84</b>	<b>4.24</b>	<b>4.51</b>	<b>4.57</b>	<b>4.68</b>
a. P e n g a n g k u t a n	3.28	3.74	4.01	4.05	4.13
2). Angkutan Jalan raya	3.27	3.73	4.00	4.05	4.13
6). Jasa Penunjang Angkutan	0.01	0.01	0.01	0.00	0.00
b. K o m u n i k a s i	0.56	0.50	0.51	0.52	0.55
1). Pos dan Telekomunikasi	0.49	0.50	0.51	0.52	0.55
2). Jasa Penunjang Komunikasi	0.07	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>3.96</b>	<b>3.89</b>	<b>3.90</b>	<b>4.03</b>	<b>4.28</b>
a. B a n k	1.77	1.76	1.88	2.05	2.31
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0.14	0.13	0.13	0.14	0.15
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan	1.95	1.90	1.80	1.77	1.75
e. Jasa Perusahaan	0.10	0.09	0.09	0.08	0.07
<b>9. JASA - JASA</b>	<b>13.63</b>	<b>14.93</b>	<b>14.56</b>	<b>14.54</b>	<b>14.63</b>
a. Pemerintahan Umum	13.24	14.51	14.12	14.12	14.23
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan	8.18	8.97	8.75	8.76	8.82
2). Jasa Pemerintah Lainnya	5.06	5.54	5.36	5.37	5.41
b. S w a s t a	0.40	0.42	0.45	0.42	0.40
1). Sosial Kemasyarakatan	0.16	0.21	0.25	0.23	0.22
2). Hiburan dan Rekreasi	0.04	0.04	0.04	0.03	0.03
3). Perorangan dan Rumah tangga	0.20	0.18	0.16	0.15	0.15
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DENGAN MIGAS</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NON MIGAS</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

\*\* Angka Sangat Sementara

**TABEL 19. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA  
KABUPATEN PINRANG ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2009-2013 (Persen)**

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>61.98</b>	<b>60.64</b>	<b>59.42</b>	<b>58.63</b>	<b>57.55</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	30.22	30.48	29.00	29.80	28.65
b. Tanaman Perkebunan	4.24	4.06	3.89	3.64	3.45
c. Peternakan	1.53	1.72	1.61	1.50	1.42
d. Kehutanan	0.13	0.12	0.12	0.11	0.10
e. Perikanan	25.86	24.26	24.81	23.59	23.92
<b>2. PERTAMBANGAN dan PENGGALIAN</b>	<b>0.88</b>	<b>0.87</b>	<b>0.95</b>	<b>0.98</b>	<b>1.02</b>
- Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
- Pertambangan Tanpa Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
- Penggalan	0.88	0.87	0.95	0.98	1.02
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>4.54</b>	<b>5.24</b>	<b>5.28</b>	<b>5.29</b>	<b>5.29</b>
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Industri Tanpa Migas **)	4.54	5.24	5.28	5.29	5.29
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	3.47	4.20	4.26	4.31	4.34
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0.26	0.27	0.27	0.27	0.26
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0.27	0.26	0.26	0.24	0.23
4. Kertas dan Barang Cetakan	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0.30	0.30	0.29	0.29	0.28
7. Logam Dasar Besi & Baja	0.21	0.20	0.19	0.17	0.16
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
9. Barang lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>0.70</b>	<b>0.76</b>	<b>0.76</b>	<b>0.77</b>	<b>0.82</b>
- Listrik	0.69	0.75	0.75	0.76	0.82
- Air Bersih	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>4.12</b>	<b>3.90</b>	<b>4.22</b>	<b>4.29</b>	<b>4.43</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>11.29</b>	<b>11.51</b>	<b>12.14</b>	<b>12.75</b>	<b>13.40</b>
- Perdagangan Besar & Eceran	10.32	10.51	11.09	11.64	12.24
- Hotel	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
- Restoran	0.97	0.99	1.03	1.10	1.14
<b>7. ANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>4.10</b>	<b>4.43</b>	<b>4.71</b>	<b>4.98</b>	<b>5.13</b>
a. P e n g a n g k u t a n	3.35	3.68	3.91	4.10	4.17
2). Angkutan Jalan raya	3.34	3.67	3.90	4.09	4.16
6). Jasa Penunjang Angkutan	0.01	0.01	0.01	0.00	0.00
b. K o m u n i k a s i	0.76	0.75	0.80	0.88	0.96
1). Pos dan Telekomunikasi	0.66	0.74	0.80	0.88	0.96
2). Jasa Penunjang Komunikasi	0.10	0.01	0.00	0.00	0.00
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>4.24</b>	<b>4.43</b>	<b>4.60</b>	<b>4.80</b>	<b>5.08</b>
a. B a n k	1.62	1.69	1.88	2.08	2.36
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0.16	0.16	0.16	0.17	0.18
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan	2.35	2.47	2.46	2.44	2.44
e. Jasa Perusahaan	0.11	0.11	0.10	0.10	0.09
<b>9. JASA - JASA</b>	<b>8.13</b>	<b>8.23</b>	<b>7.91</b>	<b>7.50</b>	<b>7.28</b>
a. Pemerintahan Umum	7.74	7.79	7.43	7.04	6.82
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan	4.89	4.93	4.72	4.48	4.34
2). Jasa Pemerintah Lainnya	2.84	2.87	2.70	2.56	2.48
b. S w a s t a	0.39	0.44	0.48	0.46	0.46
1). Sosial Kemasyarakatan	0.17	0.22	0.27	0.25	0.25
2). Hiburan dan Rekreasi	0.05	0.05	0.05	0.04	0.04
3). Perorangan dan Rumah tangga	0.18	0.17	0.17	0.17	0.17
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DENGAN MIGAS	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NON MIGAS	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

\*\* Angka Sangat Sementara

**TABEL 20. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU KABUPATEN PINRANG TAHUN 2009-2013**

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>117.37</b>	<b>115.31</b>	<b>116.90</b>	<b>114.49</b>	<b>111.72</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	121.77	120.07	116.47	120.17	108.51
b. Tanaman Perkebunan	115.23	105.40	107.69	108.87	109.67
c. Peternakan	112.76	125.18	109.22	106.54	108.88
d. Kehutanan	112.16	120.64	108.31	102.08	106.98
e. Perikanan	112.53	110.20	120.18	107.87	117.58
<b>2. PERTAMBANGAN dan PENGGALIAN</b>	<b>121.68</b>	<b>110.69</b>	<b>124.02</b>	<b>123.45</b>	<b>121.21</b>
- Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
- Pertambangan Tanpa Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
- Penggalian	121.68	110.69	124.02	123.45	121.21
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>109.00</b>	<b>128.77</b>	<b>115.31</b>	<b>114.08</b>	<b>112.94</b>
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00
b. Industri Tanpa Migas **)	109.00	128.77	115.31	114.08	112.94
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	109.72	134.04	116.62	115.36	114.22
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	105.74	112.93	112.07	110.40	108.90
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	109.68	110.71	109.30	104.00	107.40
4. Kertas dan Barang Cetakan	106.52	109.93	110.00	106.00	104.63
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	105.93	112.34	109.00	105.00	104.33
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	105.15	108.58	109.00	113.00	105.76
7. Logam Dasar Besi & Baja	105.08	104.18	106.57	102.50	101.86
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	104.15	104.43	107.43	107.00	105.64
9. Barang lainnya	105.08	111.57	109.34	113.00	106.76
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>110.59</b>	<b>133.33</b>	<b>109.40</b>	<b>113.17</b>	<b>120.89</b>
- Listrik	110.68	134.14	109.55	113.61	121.37
- Air Bersih	107.25	105.19	103.12	92.36	93.08
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>114.10</b>	<b>109.50</b>	<b>123.20</b>	<b>118.89</b>	<b>117.10</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>121.99</b>	<b>112.44</b>	<b>120.12</b>	<b>123.23</b>	<b>118.90</b>
- Perdagangan Besar & Eceran	122.98	112.40	120.30	123.22	118.98
- Hotel	116.65	104.42	110.10	130.79	126.28
- Restoran	110.41	113.16	117.92	123.29	117.78
<b>7. ANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>113.77</b>	<b>130.12</b>	<b>125.06</b>	<b>117.88</b>	<b>116.94</b>
a. P e n g a n t a n	113.82	134.22	125.89	117.81	116.28
2). Angkutan Jalan raya	113.81	134.28	125.92	117.83	116.29
6). Jasa Penunjang Angkutan	116.09	105.34	105.96	102.37	107.91
b. K o m u n i k a s i	113.53	105.96	118.85	118.45	122.18
1). Pos dan Telekomunikasi	114.67	120.05	119.66	118.45	122.18
2). Jasa Penunjang Komunikasi	106.07	5.80	0.00	0.00	1.00
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>116.73</b>	<b>115.56</b>	<b>117.85</b>	<b>120.23</b>	<b>121.28</b>
a. B a n k	135.50	116.96	125.25	126.90	128.70
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	122.20	111.25	120.75	121.57	118.90
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00
d. Sewa Bangunan	103.57	115.00	111.32	114.02	113.33
e. Jasa Perusahaan	111.75	107.58	107.37	102.60	110.38
<b>9. JASA - JASA</b>	<b>143.29</b>	<b>128.95</b>	<b>114.61</b>	<b>116.24</b>	<b>114.89</b>
a. Pemerintahan Umum	144.36	129.07	114.31	116.49	115.02
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan	144.36	129.07	114.68	116.49	115.02
2). Jasa Pemerintah Lainnya	144.36	129.07	113.71	116.49	115.02
b. S w a s t a	114.64	125.13	124.88	108.49	110.42
1). Sosial Kemasyarakatan	114.17	153.18	141.56	106.38	110.00
2). Hiburan dan Rekreasi	112.77	114.68	113.83	109.85	107.42
3). Perorangan dan Rumah tangga	115.39	104.53	107.53	111.48	111.71
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DENGAN MIGAS</b>	<b>120.23</b>	<b>117.76</b>	<b>117.50</b>	<b>116.42</b>	<b>114.15</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NON MIGAS</b>	<b>120.23</b>	<b>117.76</b>	<b>117.50</b>	<b>116.42</b>	<b>114.15</b>

\*\* Angka Sangat Sementara

**TABEL 21. INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 KABUPATEN PINRANG TAHUN 2009-2013**

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>105.30</b>	<b>106.79</b>	<b>104.96</b>	<b>106.83</b>	<b>104.84</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	109.78	107.13	101.91	111.25	102.70
b. Tanaman Perkebunan	103.36	101.76	102.54	101.28	101.46
c. Peternakan	103.84	119.15	100.28	101.06	101.27
d. Kehutanan	101.90	100.01	101.76	100.05	100.54
e. Perikanan	104.24	99.66	109.55	102.94	108.31
<b>2. PERTAMBANGAN dan PENGGALIAN</b>	<b>110.07</b>	<b>105.13</b>	<b>116.11</b>	<b>112.42</b>	<b>110.64</b>
- Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
- Pertambangan Tanpa Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
- Penggalian	110.07	105.13	116.11	112.42	110.64
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>106.22</b>	<b>122.65</b>	<b>107.97</b>	<b>108.51</b>	<b>106.83</b>
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00
b. Industri Tanpa Migas **)	106.22	122.65	107.97	108.51	106.83
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	107.18	128.71	108.66	109.55	107.56
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	104.40	106.90	107.83	107.64	105.60
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	104.47	100.99	106.14	100.57	103.97
4. Kertas dan Barang Cetak	104.98	102.82	105.83	104.70	103.23
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	102.82	107.70	105.18	102.95	102.36
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	103.18	105.06	103.93	106.42	103.36
7. Logam Dasar Besi & Baja	100.30	98.09	102.40	100.62	100.63
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	101.67	100.19	103.45	102.97	102.24
9. Barang lainnya	101.90	103.68	105.43	105.18	104.18
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>109.93</b>	<b>115.30</b>	<b>107.69</b>	<b>109.42</b>	<b>114.10</b>
- Listrik	110.08	115.63	107.87	109.72	114.40
- Air Bersih	102.74	97.17	96.10	88.15	87.14
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>108.83</b>	<b>100.39</b>	<b>116.12</b>	<b>110.04</b>	<b>110.27</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>111.08</b>	<b>108.21</b>	<b>113.01</b>	<b>113.73</b>	<b>112.24</b>
- Perdagangan Besar & Eceran	111.63	108.16	113.12	113.62	112.33
- Hotel	107.53	102.70	101.20	119.81	115.45
- Restoran	105.48	108.79	111.92	114.77	111.28
<b>7. ANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>111.89</b>	<b>114.56</b>	<b>114.02</b>	<b>114.31</b>	<b>110.15</b>
a. P e n g a n g k u t a n	111.87	116.65	113.80	113.52	108.66
1) Angkutan Jalan raya	111.87	116.68	113.82	113.54	108.67
6) Jasa Penunjang Angkutan	112.48	101.46	101.02	101.25	104.75
b. K o m u n i k a s i	111.98	105.30	115.12	118.13	117.11
1) Pos dan Telekomunikasi	113.61	120.04	115.94	118.13	117.11
2) Jasa Penunjang Komunikasi	102.08	5.80	0.00	0.00	1.00
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>110.29</b>	<b>110.76</b>	<b>111.33</b>	<b>112.90</b>	<b>113.09</b>
a. B a n k	129.28	110.95	118.77	120.29	121.21
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	110.43	105.97	110.29	114.93	110.41
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	1.00
d. Sewa Bangunan	100.25	111.43	106.75	107.61	106.73
e. Jasa Perusahaan	107.88	101.07	101.28	101.26	103.73
<b>9. JASA - JASA</b>	<b>105.99</b>	<b>107.54</b>	<b>102.99</b>	<b>102.67</b>	<b>103.60</b>
a. Pemerintahan Umum	105.97	107.02	102.12	102.58	103.46
1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	106.19	107.02	102.72	102.58	103.46
2) Jasa Pemerintah Lainnya	105.59	107.02	101.09	102.58	103.46
b. S w a s t a	106.51	117.77	118.49	104.07	105.70
1) Sosial Kemasyarakatan	103.40	138.38	132.33	102.07	105.70
2) Hiburan dan Rekreasi	105.69	105.61	106.44	103.02	104.98
3) Perorangan dan Rumah tangga	109.74	102.03	104.51	107.48	105.88
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DENGAN MIGAS</b>	<b>107.65</b>	<b>106.23</b>	<b>107.12</b>	<b>108.27</b>	<b>106.81</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NON MIGAS</b>	<b>107.65</b>	<b>106.23</b>	<b>107.12</b>	<b>108.27</b>	<b>106.81</b>

\*\* Angka Sangat Sementara

**TABEL 22. PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA  
KABUPATEN PINRANG ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2009-2013**

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>253.31</b>	<b>292.08</b>	<b>341.45</b>	<b>390.93</b>	<b>436.74</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	305.87	367.25	427.72	513.98	557.69
b. Tanaman Perkebunan	181.70	191.51	206.23	224.51	246.23
c. Peternakan	295.62	370.05	404.18	430.61	468.85
d. Kehutanan	201.39	242.95	263.15	268.61	287.36
e. Perikanan	218.60	240.90	289.52	312.32	367.24
<b>2. PERTAMBANGAN dan PENGALIAN</b>	<b>353.49</b>	<b>391.26</b>	<b>485.22</b>	<b>598.98</b>	<b>726.00</b>
- Minyak dan Gas Bumi					
- Pertambangan Tanpa Migas					
- Penggalian	353.49	391.26	485.22	598.98	726.00
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>259.47</b>	<b>334.11</b>	<b>385.26</b>	<b>439.50</b>	<b>496.36</b>
a. Industri Migas					
b. Industri Tanpa Migas **)	<b>259.47</b>	<b>334.11</b>	<b>385.26</b>	<b>439.50</b>	<b>496.36</b>
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	267.67	358.79	418.41	482.67	551.31
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	231.23	261.11	292.64	323.07	351.84
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	229.76	254.36	278.02	289.14	310.55
4. Kertas dan Barang Cetak	243.78	267.98	294.78	312.46	326.92
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	223.44	251.01	273.61	287.29	299.73
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	251.43	272.99	297.56	336.24	355.62
7. Logam Dasar Besi & Baja	216.12	225.15	239.93	245.93	250.50
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	218.66	228.36	245.32	262.49	277.30
9. Barang lainnya	290.46	324.06	354.31	400.37	427.46
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>347.43</b>	<b>463.24</b>	<b>506.81</b>	<b>573.56</b>	<b>693.39</b>
- Listrik	350.78	470.52	515.43	585.57	710.71
- Air Bersih	260.28	273.78	282.33	280.76	242.73
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>423.03</b>	<b>463.22</b>	<b>570.68</b>	<b>678.47</b>	<b>794.51</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>432.22</b>	<b>486.01</b>	<b>583.80</b>	<b>719.41</b>	<b>855.35</b>
- Perdagangan Besar & Eceran	440.69	495.32	595.86	734.21	873.53
- Hotel	272.94	284.99	313.77	410.39	518.22
- Restoran	346.59	392.18	462.46	570.19	671.57
<b>7. ANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>329.10</b>	<b>428.24</b>	<b>535.55</b>	<b>631.33</b>	<b>738.30</b>
a. P e n g a n k u t a n	320.20	429.77	541.05	637.42	741.18
2). Angkutan Jalan raya	320.16	429.90	541.34	637.87	741.76
6). Jasa Penunjang Angkutan	339.60	357.75	379.08	388.05	418.76
b. K o m u n i k a s i	393.64	417.11	495.74	587.19	717.45
1). Pos dan Telekomunikasi	430.70	517.04	618.68	732.81	895.38
2). Jasa Penunjang Komunikasi	244.21				0.00
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>490.23</b>	<b>566.50</b>	<b>667.64</b>	<b>802.73</b>	<b>973.54</b>
a. B a n k	4,446.12	5,200.39	6,513.25	8,265.01	10,636.91
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	270.87	301.35	363.88	442.37	525.98
c. Jasa Penunjang Keuangan					0.00
d. Sewa Bangunan	285.43	328.25	365.41	416.65	472.18
e. Jasa Perusahaan	292.45	314.61	337.78	346.54	382.52
<b>9. JASA - JASA</b>	<b>553.36</b>	<b>713.56</b>	<b>817.79</b>	<b>950.61</b>	<b>1,092.14</b>
a. Pemerintahan Umum	561.77	725.05	828.80	965.44	1,110.45
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan	570.26	736.01	844.05	983.20	1,130.88
2). Jasa Pemerintah Lainnya	548.56	708.00	805.08	937.80	1,078.66
b. S w a s t a	368.52	461.12	575.84	624.75	689.83
1). Sosial Kemasyarakatan	338.07	517.87	733.08	779.84	857.80
2). Hiburan dan Rekreasi	272.75	312.78	356.02	391.10	420.12
3). Perorangan dan Rumah tangga	429.31	448.77	482.57	537.95	600.96
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DENGAN MIGAS</b>	<b>307.17</b>	<b>361.72</b>	<b>425.02</b>	<b>494.81</b>	<b>564.82</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NON MIGAS</b>	<b>307.17</b>	<b>361.72</b>	<b>425.02</b>	<b>494.81</b>	<b>564.82</b>

\*\* Angka Sangat Sementara

**TABEL 23. PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA  
KABUPATEN PINRANG ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2009-2013**

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>147.47</b>	<b>153.27</b>	<b>160.87</b>	<b>171.86</b>	<b>180.17</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	167.92	179.90	183.33	203.95	209.45
b. Tanaman Perkebunan	86.92	88.45	90.69	91.86	93.19
c. Peternakan	167.98	200.16	200.73	202.85	205.43
d. Kehutanan	112.52	112.53	114.51	114.57	115.18
e. Perikanan	142.65	142.17	155.74	160.32	173.64
<b>2. PERTAMBANGAN dan PENGGALIAN</b>	<b>198.03</b>	<b>208.18</b>	<b>241.73</b>	<b>271.74</b>	<b>300.66</b>
- Minyak dan Gas Bumi					
- Pertambangan Tanpa Migas					
- Penggalian	198.03	208.18	241.73	271.74	300.66
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>158.29</b>	<b>194.14</b>	<b>209.62</b>	<b>227.46</b>	<b>243.00</b>
a. Industri Migas					
b. Industri Tanpa Migas **)	<b>158.29</b>	<b>194.14</b>	<b>209.62</b>	<b>227.46</b>	<b>243.00</b>
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	158.58	204.10	221.77	242.95	261.33
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	162.79	174.03	187.65	201.99	213.30
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	147.43	148.88	158.03	158.93	165.24
4. Kertas dan Barang Cetakan	168.52	173.27	183.37	191.99	198.19
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	160.37	172.71	181.66	187.02	191.44
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	168.48	177.00	183.95	195.76	202.33
7. Logam Dasar Besi & Baja	149.10	146.25	149.76	150.68	151.63
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	154.40	154.69	160.03	164.78	168.47
9. Barang lainnya	200.84	208.24	219.55	230.92	240.58
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>204.90</b>	<b>236.24</b>	<b>254.41</b>	<b>278.38</b>	<b>317.64</b>
- Listrik	208.87	241.53	260.55	285.87	327.05
- Air Bersih	101.45	98.58	94.73	83.50	72.77
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>232.13</b>	<b>233.03</b>	<b>270.60</b>	<b>297.78</b>	<b>328.35</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>204.51</b>	<b>221.31</b>	<b>250.10</b>	<b>284.43</b>	<b>319.24</b>
- Perdagangan Besar & Eceran	205.14	221.89	251.00	285.20	320.35
- Hotel	162.94	167.33	169.34	202.90	234.24
- Restoran	198.50	215.96	241.70	277.40	308.70
<b>7. ANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>186.82</b>	<b>214.03</b>	<b>244.05</b>	<b>278.96</b>	<b>307.29</b>
a. P e n a n g k u t a n	173.50	202.39	230.32	261.46	284.11
2). Angkutan Jalan raya	173.52	202.46	230.44	261.63	284.31
6). Jasa Penunjang Angkutan	162.27	164.64	166.33	168.41	176.40
b. K o m u n i k a s i	283.35	298.37	343.48	405.75	475.19
1). Pos dan Telekomunikasi	308.00	369.72	428.66	506.38	593.04
2). Jasa Penunjang Komunikasi	183.97				0.00
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>278.64</b>	<b>308.63</b>	<b>343.61</b>	<b>387.93</b>	<b>438.71</b>
a. B a n k	2,153.27	2,388.97	2,837.47	3,413.31	4,137.36
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	163.55	173.32	191.16	219.71	242.58
c. Jasa Penunjang Keuangan					0.00
d. Sewa Bangunan	182.97	203.88	217.63	234.21	249.96
e. Jasa Perusahaan	174.26	176.12	178.37	180.61	187.36
<b>9. JASA - JASA</b>	<b>175.10</b>	<b>188.30</b>	<b>193.92</b>	<b>199.10</b>	<b>206.26</b>
a. Pemerintahan Umum	174.20	186.42	190.37	195.28	202.04
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan	180.93	193.62	198.88	204.01	211.06
2). Jasa Pemerintah Lainnya	163.74	175.23	177.14	181.71	187.99
b. S w a s t a	194.84	229.47	271.90	282.97	299.09
1). Sosial Kemasyarakatan	187.00	258.77	342.44	349.52	369.43
2). Hiburan dan Rekreasi	171.14	180.75	192.39	198.21	208.07
3). Perorangan dan Rumah tangga	210.21	214.48	224.16	240.93	255.09
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DENGAN MIGAS</b>	<b>163.01</b>	<b>173.16</b>	<b>185.48</b>	<b>200.82</b>	<b>214.50</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NON MIGAS</b>	<b>163.01</b>	<b>173.16</b>	<b>185.48</b>	<b>200.82</b>	<b>214.50</b>

\*\* Angka Sangat Sementara

**TABEL 24. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN ANGKA PERKAPITA KABUPATEN PINRANG  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2009-2013**

U R A I A N/Descriptions	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PDRB ATAS DASAR HARGA PASAR (juta Rp)/ GRDP At Market Prices (Millions RPs)	4,492,956.91	5,290,786.11	6,216,631.34	7,237,528.74	8,261,557.75
2. PENYUSUTAN (Juta Rp)/Defrecition (Millions Rps)	163,230.07	192,215.37	225,851.52	262,940.94	300,144.13
3. PDRN ATAS DASAR HARGA PASAR NRDP At Market Prices (Millions Rps)	4,329,726.84	5,098,570.74	5,990,779.82	6,974,587.80	7,961,413.62
4. PAJAK TAK LANGSUNG (Juta Rp)/Net Indirect Taxes	116,058.18	136,667.02	160,582.65	186,953.59	213,405.42
5. PDRN ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (juta Rp)/ NRDP At Faktor Cost (Millions Rupiahs)	4,213,668.66	4,961,903.72	5,830,197.17	6,787,634.21	7,748,008.20
6. P E N D U D U K (Jiwa)/Population (People)	351,042	351,161	354,652	357,095	361,293
A N G K A P E R K A P I T A					
7. PDRB PERKAPITA (Rupiah)/GRDP Percapita (Rupiahs)	12,798,916	15,066,554	17,528,821	20,267,796.36	22,866,199.14
8. PDRN PERKAPITA (Rp)/PDRN Percapita (Rupiahs)	12,003,318	14,129,997	16,439,206	19,007,922.85	21,444,805.42

\*\* Angka Sangat Sementara

**TABEL 25. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA  
KABUPATEN PINRANG TAHUN 2009-2013**

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>171.77</b>	<b>190.57</b>	<b>212.25</b>	<b>227.48</b>	<b>242.41</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	182.15	204.15	233.30	252.01	266.27
b. Tanaman Perkebunan	209.04	216.52	227.39	244.42	264.22
c. Peternakan	175.98	184.88	201.35	212.28	228.22
d. Kehutanan	178.98	215.89	229.81	234.46	249.48
e. Perikanan	153.24	169.45	185.90	194.81	211.50
<b>2. PERTAMBANGAN dan PENGGALIAN</b>	<b>178.50</b>	<b>187.94</b>	<b>200.73</b>	<b>220.43</b>	<b>241.47</b>
- Minyak dan Gas Bumi					
- Pertambangan Tanpa Migas					
- Penggalian	178.50	187.94	200.73	220.43	241.47
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>163.92</b>	<b>172.10</b>	<b>183.79</b>	<b>193.22</b>	<b>204.27</b>
a. Industri Migas					
b. Industri Tanpa Migas (**)	163.92	172.10	183.79	193.22	204.27
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	168.79	175.79	188.67	198.67	210.97
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	142.04	150.04	155.95	159.95	164.95
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	155.84	170.84	175.93	181.93	187.93
4. Kertas dan Barang Cetak	144.66	154.66	160.75	162.75	164.95
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	139.33	145.33	150.61	153.61	156.56
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	149.23	154.23	161.76	171.76	175.76
7. Logam Dasar Besi & Baja	144.95	153.95	160.21	163.21	165.21
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	141.62	147.62	153.30	159.30	164.60
9. Barang lainnya	144.62	155.62	161.38	173.38	177.68
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>169.56</b>	<b>196.09</b>	<b>199.21</b>	<b>206.03</b>	<b>218.29</b>
- Listrik	167.94	194.81	197.83	204.84	217.31
- Air Bersih	256.56	277.73	298.03	312.28	333.57
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>182.23</b>	<b>198.78</b>	<b>210.89</b>	<b>227.84</b>	<b>241.97</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>211.34</b>	<b>219.60</b>	<b>233.43</b>	<b>252.93</b>	<b>267.94</b>
- Perdagangan Besar & Eceran	214.82	223.23	237.39	257.44	272.68
- Hotel	167.51	170.32	185.29	202.26	221.23
- Restoran	174.60	181.60	191.34	205.54	217.54
<b>7. ANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>176.16</b>	<b>200.08</b>	<b>219.45</b>	<b>226.31</b>	<b>240.26</b>
a. P e n g a n k u t a n	184.55	212.35	234.91	243.79	260.87
2). Angkutan Jalan raya	184.51	212.34	234.92	243.81	260.90
6). Jasa Penunjang Angkutan	209.29	217.29	227.91	230.42	237.39
b. K o m u n i k a s i	138.92	139.79	144.33	144.72	150.98
1). Pos dan Telekomunikasi	139.84	139.85	144.33	144.72	150.98
2). Jasa Penunjang Komunikasi	132.74				
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>175.94</b>	<b>183.55</b>	<b>194.30</b>	<b>206.93</b>	<b>221.91</b>
a. B a n k	206.48	217.68	229.54	242.14	257.09
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	165.62	173.86	190.36	201.35	216.83
c. Jasa Penunjang Keuangan					
d. Sewa Bangunan	156.00	161.00	167.90	177.90	188.90
e. Jasa Perusahaan	167.83	178.63	189.37	191.87	204.16
<b>9. JASA - JASA</b>	<b>316.02</b>	<b>378.95</b>	<b>421.71</b>	<b>477.45</b>	<b>529.49</b>
a. Pemerintahan Umum	322.48	388.93	435.36	494.38	549.63
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan	315.19	380.13	424.41	481.94	535.80
2). Jasa Pemerintah Lainnya	335.03	404.05	454.50	516.11	573.79
b. S w a s t a	189.13	200.95	211.78	220.79	230.64
1). Sosial Kemasyarakatan	180.79	200.13	214.08	223.12	232.19
2). Hiburan dan Rekreasi	159.37	173.05	185.05	197.32	201.91
3). Perorangan dan Rumah tangga	204.23	209.23	215.28	223.28	235.58
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DENGAN MIGAS</b>	<b>188.44</b>	<b>208.90</b>	<b>229.14</b>	<b>246.40</b>	<b>263.32</b>
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO NON MIGAS</b>	<b>188.44</b>	<b>208.90</b>	<b>229.14</b>	<b>246.40</b>	<b>263.32</b>

\*\* Angka Sangat Sementara

# DATA

Mencerdaskan Bangsa

<http://pinrangkab.go.id>

**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN PINRANG**  
Jln. Andi Isa No.18 Pinrang, Sulawesi Selatan 91211  
Telp (0421) 921021 Fax ( 0421 ) 3912253  
E-mail: [bps7315@mailhost.go.id](mailto:bps7315@mailhost.go.id)

